

**ANALISIS PENGGUNAAN *QUICK RESPONSE*
CODE INDONESIAN STANDAR (QRIS) DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)**

**(Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Kuliner
Kalimadu Kota Gorontalo)**

Oleh

DINDA FRILSILIA LAMALANI

E1121025

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO**

2025

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PENGGUNAAN *QUICK RESPONSE*
CODE *INDONESIAN STANDAR* (QRIS) DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)**

**(Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Kuliner
Kalimadu Kota Gorontalo)**

Oleh

Dinda Frilsilia Lamalani

E1121025

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian

Guna memperoleh gelar sarjana

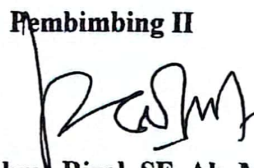
Dan telah disetujui oleh tim pembimbing pada tanggal

Gorontalo.....Mei 2025

Pembimbing I

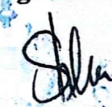

Reyther Biki, SE., M.Si
NIDN. 0927077001

Pembimbing II


Rahma Rizal, SE, Ak., M.Si
NIDN. 0914027902

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi


Shella Budiawan, SE., M.Ak
NIDN. 0921089202

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PENGGUNAAN *QUICK RESPONSE CODE* *INDONESIAN STANDAR* (QRIS) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

(Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Kuliner
Kalimadu Kota Gorontalo)

Oleh

DINDA FRILSILIA LAMALANI
E.11.21.025

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo
Gorontalo.....2025

1. **Marina Paramitha S. Piola, SE., M.Ak** :
(Ketua Penguji)
2. **Rizka Yunika Ramly, SE., M.Ak** :
(Anggota Penguji)
3. **Agustin Bagu, SE., MSA** :
(Anggota Penguji)
4. **Reyther Biki, SE., M.Si** :
(Pembimbing Utama)
5. **Rahma Rizal, SE, Ak., M.Si** :
(Pembimbing Pendamping)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. M. Hafid, SE., M.Si
NIDN. 0928116901

Ketua Program Studi



Shella Budiawan, SE., M.Ak
NIDN. 0921089202

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada Kelompok Usaha Kuliner Kalimadu Kota Gorontalo)” dapat diselesaikan. Berbagai hambatan penulis jumpai dalam penyusunan Skripsi, namun berkat dan rahmat dari ALLAH SWT, serta bantuan dari dosen pembimbing dan dorongan dari semua pihak, maka semua kesulitan dan hambatan dapat diatasi. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis sangat terbuka dan mengharapkan kritik serta saran yang konstruktif untuk memperbaiki dan penyempurnaan Skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE.,M.Ak, selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIP) Ichsan Gorontalo, Ibu Dr. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Dr. Musafir SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi, dan Ibu Shella Budiawan, SE., M. Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi. Bapak Reyther Biki, SE., M.Si selaku pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama mengerjakan Skripsi ini. Ibu Rahma Rizal, SE.,M.Ak.,M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dan membimbing hingga Skripsi ini dapat selesai. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih yang mendalam kepada Bapak Ibu dosen

yang telah memberikan pendidikan dan bimbingan selama ini, kepada Mama saya tercinta (Teti Usman), Perempuan hebat yang selalu menjadi penyemangat. Saya persembahkan Skripsi sederhana ini untukmu. Terimakasih atas semua jerih payah, kasih sayang, dukungan, dan selalu berjuang untuk kehidupan saya, kerja keras dan menjadi tulang punggung keluarga hingga akhirnya saya bisa tumbuh dewasa dan bisa berada di posisi saat ini. Tolong hidup lebih lama, izinkan saya mengabdikan dan membalas segala pengorbanan yang engkau lakukan selama ini, kepada (Alm Risman Lamalani dan Alm. Mohamad Radjak) kedua pria yang biasa saya sebut “Papa” dan berhasil membuat saya bangkit dari kata menyerah. Alhamdulillah kini saya bisa berada ditahap ini, menyelesaikan Skripsi sebagai perwujudan terakhir sebelum kalian benar-benar pergi. Terimakasih sudah mengantarkan saya berada ditempat ini, meskipun pada akhirnya perjalanan ini harus saya lewati sendiri tanpa lagi kalian temani, janji sudah saya tepati maka beristirahatlah dengan senyuman, dan kepada kepada kakak saya tercinta (Wulandari, Faizal, Zulvikran) atas segala dukungan dan doa untuk saya. Tak lupa juga kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya (Frengki Karim), terimakasih telah menjadi bagian dalam proses perjalanan saya menyusun skripsi. Berkontribusi baik tenaga, waktu, menemani, mendukung, serta menghibur penulis dalam kesedihan, mendengarkan keluh kesah dan meyakinkan penulis untuk pantang menyerah hingga penyusunan skripsi ini selesai. kepada teman-teman seperjuangan (Agnes, gita, vidya, sinta, nurul, juwita, dela, faldi dan ikbal) yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang sangat besar untuk penulis serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati. Penulis berharap semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan oleh berbagai pihak akan memperoleh imbalan yang setimpal dari ALLAH SWT. Aamiin.

Gorontalo, Mei 2025

Dinda Frilsilia Lamalani

E1121025

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 13 Mei 2025

Yang membuat pernyataan



Dinda Frilsilia Lamalani

NIM E1121025

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah 2:286)

“Rasakanlah setiap prosesnya yang kamu tempuh dalam hidupmu, sehingga kamu tau betapa hebatnya dirimu sudah berjuang sampai detik ini”

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan cinta, karya tulis ini penulis persembahkan teristimewa kepada Mama yang berusaha memberikan segala yang terbaik kepada setiap anaknya. Semoga ini bias menjadi bukti kecil rasa terima kasih dinda, dan menjadi awal dari segala kebahagiaan dan kebanggan untuk kita semua.

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar Bin Khattab)

ABSTRACT

DINDA FRILSILIA LAMALANI. E1121025. THE ANALYSIS OF THE USE OF QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) IN INCREASING THE INCOME OF MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMEs): A STUDY ON THE KALIMADU CULINARY BUSINESS GROUP IN GORONTALO CITY

This research aims to analyze how the use of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) contributes to increasing income for the Kalimadu culinary business group in Gorontalo City. A qualitative research method is employed, utilizing data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. The interview results indicate that QRIS has a positive impact on the number of digital transactions, daily and monthly income, new customer acquisition, and customer satisfaction. Additionally, it helps reduce operational costs. Despite some challenges, such as unstable internet connections, QRIS is still regarded as an effective and efficient tool for supporting the growth of MSMEs. Its implementation also assists business owners in automatically recording transactions and enhancing business professionalism. Therefore, QRIS significantly contributes to the advancement of MSME digitalization in Gorontalo City.

Keywords: QRIS, income, MSME, digital transactions

ABSTRAK

DINDA FRILSILIA LAMALANI. E1121025. ANALISIS PENGGUNAAN *QUICK RESPONSE CODE* *INDONESIAN STANDARD* (QRIS) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (STUDI PADA KELOMPOK USAHA KULINER KALIMADU KOTA GORONTALO)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan QRIS dalam meningkatkan pendapatan pada kelompok usaha kuliner kalimadu kota Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa QRIS berdampak terhadap peningkatan jumlah transaksi digital, pendapatan harian/bulanan, jumlah pelanggan baru, dan kepuasan pelanggan, serta menekan biaya operasional. Meskipun terdapat kendala seperti jaringan internet yang tidak stabil, QRIS tetap dinilai efektif dan efisien dalam mendukung pertumbuhan UMKM. Penerapan QRIS juga membantu pelaku usaha dalam mencatat transaksi secara otomatis dan meningkatkan profesionalisme usaha. Dengan demikian, QRIS memberikan kontribusi nyata dalam kemajuan digitalisasi UMKM di Kota Gorontalo

Kata kunci: QRIS, pendapatan, UMKM, transaksi digital

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Pengertian <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS)	9
2.1.2 Jenis-jenis <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) ...	10
2.1.3 Manfaat <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS).....	12
2.1 4 Pengertian Pendapatan	13

2.1.5	Jenis-jenis Pendapatan.....	14
2.1.6	faktor-faktor Yang mempengaruhi pendapatan UMKM	16
2.1.7	Usaha Mikro kecil dan Menengah	17
2.1.8	Indikator Peningkatan Pendapatan Menggunakan QRIS bagi UMKM	18
2.1.9	Jumlah Transaksi.....	20
2.1.10	Pendapatan Harian/Bulanan.....	20
2.1.11	Jumlah Pelanggan Baru	22
2.1.12	Kepuasan Pelanggan	23
2.1.13	Biaya Operasional	24
2.2	Penelitian Terdahulu	25
2.3	Kerangka Pemikiran	29
BAB III METODE PENELITIAN		31
3.1	Objek Penelitian	31
3.2	Metode penelitian.....	31
3.2.1	Metode yang digunakan	31
3.2.2	Operasiona variabel.....	32
3.2.3	Informan Penelitian	33
3.2.4	Jenis dan Sumber Data	34
3.2.4.1	Jenis Data	34
3.2.4.2	Sumber Data	35
3.2.5	Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.2.6	Teknik Analisis Data	37

3.2.7 Keabsahan Data	38
3.2.8 Triangulasi	38
BAB IV HASIL PENEITIAN	40
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
4.1.1 Sejarah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Gorontalo	40
4.1.2 Sejarah Pusat Kuliner Kalimadu Kota Gorontalo	41
4.1.2.1 Keberegaman Kuliner di Kalimadu	41
4.1.3 Sejarah Unit Usaha Kuliner Kalimadu	42
4.2 Hasil Penelitian	44
4.2.1 Jumlah Transaksi Digital.....	44
4.2.2 Pendapatan Harian/Bulanan	48
4.2.3 Jumlah Pelanggan Baru.....	53
4.2.4 Kepuasan Pelanggan	58
4.2.5 Biaya Operasional.....	62
4.3 Pembahasan	66
4.3.1 Jumlah Transaksi Harian.....	66
4.3.2 Pendapatan Harian/Bulanan	67
4.3.3 Jumlah Pelanggan Baru.....	69
4.3.4 Kepuasan Pelanggan	70
4.3.5 Biaya Operasional.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)</i>	9
Gambar 1.2 UMKM Menggunakan QRIS	19
Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 4.1 Data Transaksi	50

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.2	Operasional Variabel.....	32
Tabel 3.2.3	Informan Penelitian	34
Tabel Data Transaksi	49
Tabel Data Transaksi	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Diera globalisasi saat ini masyarakat tidak terlepas dari namanya teknologi. Segala kegiatan yang dilakukan selalu berhubungan dengan teknologi. Akibat dari perkembangan teknologi yang begitu pesat membuat sikap dan gaya hidup masyarakat berubah menjadi peka dan kritis terhadap setiap perubahan yang terjadi. Salah satu perubahan yang terjadi saat ini adalah mengenai sistem pembayaran yang berbasis digital. Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peran uang tunai sebagai alat pembayaran ke bentuk pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis (Parastiti et al.,2015).

Salah satu bentuk digitalisasi UMKM yang saat ini sedang dikembangkan adalah digitalisasi pembayaran. Digitalisasi pembayaran dimaksud dengan menggunakan *Quick Response (QR) Code* yang baru saja diluncurkan oleh Bank Indonesia. Kode QR yang dimaksud adalah *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. QRIS diluncurkan oleh Bank Indonesia dengan tujuan untuk memudahkan transaksi dikalangan UMKM. Sistem ini resmi diluncurkan oleh Bank Indonesia (BI) pada tahun 2019 dan implementasi QRIS secara nasional efektifitas berlaku mulai 1 januari 2020. QRIS dapat digunakan untuk aplikasi uang elektronik antara lain : Ovo, Dana, Shopeepay, Gopay, LinkAja, dan *moile banking*. Pelaku usaha terutama UMKM mulai banyak menerapkan sistem pembayaran menggunakan QRIS. QRIS memiliki beberapa keuntungan antara

lain mempermudah transaksi, mempercepat proses pembayaran, mengurangi ketergantungan terhadap pembayaran tunai, meningkatkan akses pasar yang lebih luas, meningkatkan keamanan bertransaksi, dan memperoleh data tentang pola pembelian konsumen. Pengenalan QRIS diharapkan dapat memberikan akses yang lebih mudah cepat bagi UMKM dalam menerima pembayaran non tunai (Rifani 2023). UMKM sering mengalami kendala dalam menerima pembayaran elektronik sebelum adanya QRIS. Hal ini mempermudah UMKM dalam menerima pembayaran dari berbagai jenis rekening Bank atau dompet digital, sehingga memungkinkan untuk UMKM mendapatkan peningkatan pendapatan (Tulung 2022).

Keuntungan dan efisiensi dari penerapan QRIS sangat dapat dirasakan, namun penelitian sebelumnya oleh (Amelia 2019) menyatakan bahwa *financial technology* atau teknologi keuangan pembayaran non tunai belum berperan dalam meningkatkan pendapatan di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini disebabkan karena masyarakat masih menganut pasar tradisional yang menggunakan pembayaran tunai. Menurut Afriyanti (2022) hambatan utama dalam penggunaan sistem pembayaran QRIS saat melakukan transaksi yaitu jaringan internet yang kurang stabil, hal tersebut akan menghambat waktu dan efektifitas pengguna QRIS karena jaringan internet yang kurang stabil sangat mempengaruhi proses transaksi non tunai dengan program *Quick Response code Indonesian Standard*. Rifani (2023) menyatakan bahwa jaringan internet sangat memiliki pengaruh yang besar dalam menerapkan sistem pembayaran digital karena akan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pembayaran.

Penerapan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) telah menjadi praktik yang bermanfaat dalam menyederhanakan transaksi non tunai, sehingga memberikan keuntungan bagi penjual dan pembeli. Bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pemanfaatan QRIS dapat berpotensi meningkatkan efisiensi operasional dan mendorong pertumbuhan bisnis (Adetia, et al.,2023). Pembayaran Indonesia, QRIS berfungsi sebagai sistem pembayaran standar QR code yang menyederhanakan transaksi digital (Ghana &Indiani, 2023) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya menyumbang pada penciptaan lapangan kerja, tetapi juga menjadi salah satu pilar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi diberbagai daerah. Di kota gorontalo, UMKM memainkan peran strategis dalam mendukung perkembangan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, UMKM sering menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan dan memperluas akses kepasar yang lebih luas.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah rendahnya efisiensi dalam sistem pembayaran. Penggunaan transaksi tunai yang masih dominan mengakibatkan pengelolaan keuangan yang kurang efisien, rentan terhadap resiko kehilangan uang tunai, dan sulitnya pelacak (Carera, W. B et al., 2022). Seiring dengan perkembangan teknologi, solusi pembayaran digital semakin berkembang, dan salah satunya adalah *Quick Response Indonesian Standard* atau QRIS. Di kota Gorontalo, implementasi QRIS mulai mendapatkan perhatian dari para pelaku UMKM sebagai solusi untuk menghadapi tantangan

dalam efisiensi pembayaran. Penerapan QRIS sangat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan pendapatan karena generasi milenial sekarang lebih memilih menggunakan pembayaran menggunakan sistem QRIS. Namun masih diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai sejauh mana penggunaan QRIS dapat berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan UMKM (Palupi, A. A., et al, 2022). Apakah penerapan QRIS benar-benar efektif meningkatkan volume transaksi, memperluas akses pelanggan, dan memberikan manfaat ekonomi bagi pelaku UMKM di Kota Gorontalo.

Salah satu Pusat Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Gorontalo yaitu Usaha Kuliner Kalimadu yang menjadi pusat Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk berjualan. Di Pusat Kuliner Kalimadu, pedagang yang berjualan juga telah menerapkan sistem pembayaran menggunakan QRIS dalam bertransaksi. Penggunaan QRIS telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha, baik dalam peningkatan dan penurunan. Penerapan QRIS dalam peningkatan pendapatan antara lain yaitu kemudahan bertransaksi yang mempermudah proses pembayaran yang dapat meningkatkan volume transaksi, jangkauan konsumen atau pelanggan yang lebih luas di pasar dan meningkatkan penjualan. Namun penerapan QRIS dalam membantu UMKM dalam meningkatkan pendapatan dan memberikan kontribusi untuk perkembangan usaha masih mengalami permasalahan yang perlu diperhatikan. Beberapa fenomena permasalahan yang terjadi antara lain yaitu biaya transaksi menggunakan QRIS meskipun dikatakan mudah tetapi biaya tambahan menggunakan QRIS terkait dengan setiap transaksi juga dapat mengurangi margin

keuntungan pelaku usaha, ketergantungan pada teknologi yang menyebabkan beberapa pelaku usaha kesulitan dalam mengimplementasikan QRIS serta perubahan perilaku konsumsi masyarakat yang lebih cenderung melakukan pembelian impulsif dengan kemudahan pembayaran yang dapat menyebabkan ketidakstabilan pendapatan bagi pelaku usaha.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan QRIS dalam meningkatkan pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah serta dapat membantu pelaku usaha dalam memberikan solusi dalam menerapkan penggunaan QRIS lebih efektif dan efisien untuk membantu pelaku usaha dalam meningkatkan pendapatannya. Dari latar belakang permasalahan dan fenomena yang telah dijelaskan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standar* (QRIS) Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM), (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Kuliner Kalimadu Kota Gorontalo).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan QRIS berperan dalam meningkatkan jumlah pendapatan pada UMKM di kelompok Usaha Kuliner Kalimadu Kota Gorontalo ?

2. Bagaimana QRIS digunakan dalam kegiatan transaksi harian dan bulanan yang berdampak pada pendapatan pelaku UMKM pada kelompok Usaha Kuliner Kalimadu Kota Gorontalo?
3. Bagaimana kemudahan penggunaan QRIS memantu pelaku UMKM dalam menjangkau pelanggan baru oleh Kelompok Usaha Kuliner Kalimadu di Kota Gorontalo ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini di lakukan dengan maksud menganalisis penggunaan *Quick Response Code Standard Indonesia* (QRIS) dalam meningkatkan pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi kasus pada Kelompok Usaha Kuliner Kalimadu Kota Gorontalo)

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan QRIS berperan dalam meningkatkan pendapatan pada Kelompok Usaha Kuliner Kalimadu di Kota Gorontalo
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan QRIS dalam transaksi harian dan bulanan yang berdampak pada pendapatan UMKM pada Kelompok usaha kuliner kalimadu di kota Gorontalo
3. Untuk mengidentifikasi peran QRIS dalam membantu pelaku UMKM menjangkau pelanggan baru pada usaha kuliner kalimadu

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan kajian ilmiah terkait penggunaan teknologi pembayaran digital, khususnya QRIS, dalam meningkatkan pendapatan UMKM. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan digitalisasi ekonomi, sistem pembayaran elektronik, dan perkembangan UMKM.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan memberi wawasan kepada pelaku UMKM di kota Gorontalo mengenai manfaat dan efektivitas penggunaan QRIS dalam meningkatkan efisiensi operasional dan pendapatan bisnis mereka

b. Bagi Pemerintah dan Lembaga Keuangan

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dan Bank Indonesia dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan adopsi QRIS dan teknologi pembayaran digital lainnya. Khususnya di sektor UMKM

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan edukasi kepada Masyarakat umum mengenai pentingnya pembayaran digital dalam mendukung perkembangan usaha kecil dan menengah serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal

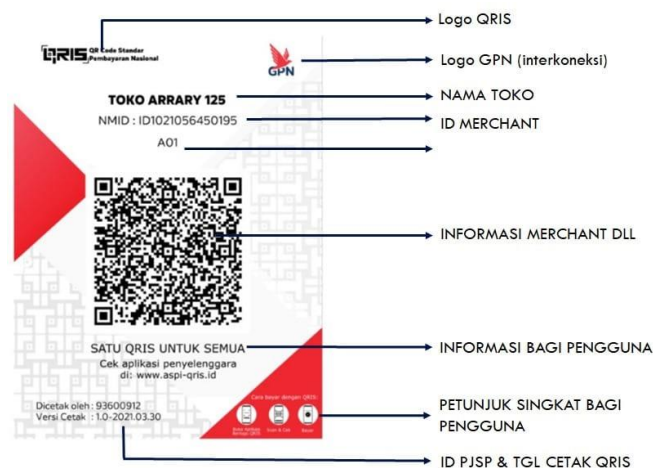
BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) atau biasanya disingkat QRIS (dibaca KRIS) adalah penyatuan berbagai macam Qr dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan Qr Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan Qr Code pembayaran wajib menerapkan QRIS.



Gambar 2.1
Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Sesuai dengan namanya, QRIS merupakan Framework yang dibuat oleh Bank Indonesia yang bekerja sama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Pada pelepasannya, Perry Warjiyo sebagai Gubernur Bank Indonesia menyampaikan bahwa QRIS sendiri mengusung tema jiwa UNGGUL (Universal, Gampang, Unggul dan Langsung), Yaitu :

- a. Universal artinya seluruh lapisan masyarakat, baik lokal maupun asing, dapat melibatkan QRIS untuk pertukaran.
- b. Gampang artinya sederhana, terlindungi dan dalam satu genggaman saat melakukan pertukaran non-tunai
- c. Untung mahir dalam satu Kode QR untuk semua aplikasi
- d. Langsung adalah kesempurnaan sistem pembayaran yang membuat pertukaran dapat diketahui lebih cepat.

Bank Indonesia meluncurkan standar Quick Response (QR) Code untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik server based, dompet elektronik, atau mobile banking yang disebut *QR Code Indonesian Standard* (QRIS). Implementasi QRIS secara nasional efektif berlaku mulai 1 Januari 2020, guna memberikan masa transisi persiapan bagi Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP).

2.1.2 Jenis-jenis Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)

Menurut Bank Indonesia (BI) *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) memiliki beberapa jenis berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu :

1. QRIS TTM (Tanpa Tatap Muka)

QRIS Tanpa Tatap Muka adalah jenis transaksi yang dilakukan secara online, tanpa pertemuan fisik antara penjual dan pembeli. Kode QR biasanya dikirimkan melalui platform *e-commerce* atau aplikasi, dan pelanggan cukup memindai QR Code tersebut melalui aplikasi pembayaran mereka.

Digunakan untuk transaksi online, misalnya dalam *e-commerce* atau pembayaran melalui aplikasi. Contohnya pembeli barang di platform *e-commerce*

2 QRIS Customer Presented Mode (CPM)

Pada QRIS CPM, pelanggan yang menampilkan QR code dari aplikasi pembayaran mereka. Penjual kemudian memindai kode tersebut menggunakan perangkat yang terhubung dengan sistem pembayaran. Biasanya, jenis ini digunakan untuk transaksi yang melibatkan kontak fisik antara pelanggan dan penjual, seperti kasir. Pelanggan menunjukkan QR code mereka kepada penjual untuk dipindai biasanya digunakan untuk pembayaran yang dilakukan secara langsung di Kasir. Contohnya Pelanggan membuka aplikasi dompet digital mereka dan menunjukkan QR Code kepada kasir

3. QRIS Merchant Presented Mode (MPM)

QRIS Merchant Presented Mode (CPM), di mana pedagang yang menampilkan QR Code. Pelanggan kemudian memindai QR Code menggunakan aplikasi pembayaran mereka untuk menyelesaikan transaksi. Ini adalah jenis

QRIS yang paling umum digunakan di toko fisik. Contohnya di toko fisik, pedagang memasang QR *code* dikasir atau meja

4. QRIS *Cross Border*

QRIS cross Border adalah sistem yang memungkinkan pembayaran lintas negara menggunakan QRIS. Ini diterapkan khususnya di negara-negara ASEAN yang telah bekerja sama dalam menggunakan standar QR *code* serupa. Dengan fitur ini, pengguna dapat melakukan pembayaran di luar negeri (dalam wilayah yang telah bekerja sama) menggunakan aplikasi pembayaran berbasis QRIS. Contohnya wisatawan dari Indonesia dapat membayar di negara ASEAN yang mendukung QRIS menggunakan aplikasi dompet digital mereka. Digunakan untuk transaksi lintas Negara, memungkinkan pembayaran QRIS di negara-negara tersebut di Asia Tenggara.

2.1.3 Manfaat Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Standarisasi QR Code dengan QRIS memiliki banyak manfaat bagi pengguna aplikasi pembayaran (just scan and pay) :

- a. Cepat dan kekinian
- b. Tidak terlalu repot lagi membawa uang tunai
- c. Tidak perlu pusing memikirkan QR siapa yang terpasang
- d. Terlindungi karena semua PJSP pembayaran QRIS sudah pasti memiliki izin dan diawasi oleh Bank Indonesia

1. Manfaat QRIS Bagi UMKM :

- a. Penjualan berpotensi meningkatkan karena dapat menerima pembayaran melalui QR apapun.
- b. Meningkatkan branding
- c. Kekinian
- d. Lebih praktis karena cukup menggunakan satu QRIS
- e. Mengurangi biaya pengelolaan kas
- f. Terhindar dari uang palsu
- g. Tidak perlu menyediakan uang kembalian
- h. Transaksi tercatat otomatis dan bisa dilihat setiap saat
- i. Terpisahnya uang untuk usaha personal
- j. Memudahkan rekonsiliasi dan berpotensi mencegah tidak kecurangan dari pembukuan transaksi tunai
- k. Membangun informasi credit profile untuk memudahkan memperoleh kredit kedepan.

2.1.4 Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil atau keuntungan yang diperoleh dari aktivitas ekonomi, seperti penjualan barang dan jasa. Menurut Ikatan Indonesia (IAI), pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi selama suatu

periode yang timbul dari aktivitas normal entitas dan menghasilkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Dalam konteks bisnis, pendapatan mengacu pada total uang yang diterima perusahaan dari hasil penjualan produk atau jasa yang ditawarkan, sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang berhubungan dengan operasi perusahaan. Pendapatan merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan atau usaha. Termasuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Dalam penelitian ini, pendapatan mengacu pada total penerimaan yang diperoleh Kelompok Usaha Kuliner Kalimadu dari hasil penjualan produk kuliner mereka selama periode tertentu.

Adetia (2023) mengungkapkan bahwa dalam sebuah usaha perdagangan, pendapatan memiliki peran yang krusial karena untuk mengetahui efektivitas usaha, pemilik usaha perlu mengetahui besaran pendapatan yang dihasilkan.

Selain dari itu, berdasarkan pendapat fahrudin dan Isnaini (2023), upaya untuk meningkatkan pendapatan merupakan faktor motivasi bagi para pelaku usaha guna mencapai tingkat keuntungan yang lebih besar dari pada sebelumnya. Fenomena ini terjadi sering karena tingkat pendapatan sering dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan usaha. Oleh karena itu, para pelaku usaha berupaya menciptakan strategi-strategi inovatif untuk menarik minat para konsumen agar mau membeli produk atau layanan yang mereka tawarkan.

2.1.5 Jenis-jenis Pendapatan

Kusnadi (2019) menyatakan bahwa pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

Setiap perusahaan memiliki pendapatan perasional yang berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dikelola perusahaan. Salah satu jenis pendapatan operasional perusahaan adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. Penjualan ini berupa penjualan barang dan penjualan jasa yang menjadi objek maupun sasaran utama dari usaha pokok perusahaan. Penjualan ini dapat dibedakan ke dalam dua bentuk, yaitu :

- 1) Penjualan kotor adalah pendapatan dari jualan sebelum pengembalian barang (retur), diskon, dan komisi-komisi penjualan.
- 2) Penjualan bersih adalah total pendapatan penjualan dikurangi faktor-faktor pengurangan seperti retur, diskon, dan komisi.

2. Pendapatan Non-Operasional

Pendapatan Non-Operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan diluar aktivitas utama usaha, seperti pendapatan dari investasi, bunga deposito, atau hasil penjualan asset tetap. Pendapatan jenis ini tidak rutin, tetapi dapat memberikan tambahan keuntungan bagi usaha kurnadi (2019)

2.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM

Pendapatan UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhi jumlah penerimaan yang diperoleh. Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM antara lain :

1. Kualitas Produk atau Jasa

Kualitas Produk atau Jasa sangat menentukan tingkat kepuasan pelanggan. Produk yang berkualitas baik akan memiliki daya tarik lebih bagi konsumen, sehingga dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan. Sebaliknya produk dengan kualitas rendah akan membuat konsumen enggan untuk kembali berbelanja.

2. Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran yang efektif membantu UMKM dalam menarik lebih banyak konsumen. Penggunaan media sosial, promo, diskon, dan layanan yang memuaskan merupakan faktor yang bisa meningkatkan minat pembelian dan memperbesar pendapatan

3. Inovasi dalam Pengelolaan Usaha

Inovasi dalam usaha, seperti mengembangkan produk baru, meningkatkan layanan pelanggan, atau memperbaiki proses bisnis, dapat memberikan nilai tambah bagi UMKM. Dengan inovasi yang tepat, UMKM dapat lebih bersaing dipasar dan meningkatkan pendapatan.

4. Penggunaan Teknologi dalam transaksi

Teknologi, terutama dalam sistem pembayaran, seperti QRIS, dapat mempengaruhi transaksi bagi UMKM. Teknologi ini menghilangkan kebutuhan untuk pembayaran tunai, mempercepat proses transaksi, serta memberikan kemudahan bagi konsumen. Penggunaan QRIS juga memungkinkan UMKM menjangkau konsumen yang lebih luas, baik secara online maupun offline, sehingga dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan

2.1.7 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 Sampai 3 yang Menyatakan :

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi Kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau bukan usaha yang bukan merupakan

anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2. Tujuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2008, bahwa UMKM mempunyai tujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun ekonomi nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Pemberdayaan UMKM harus terus dikembangkan karena tujuan pemberdayaan UMKM antara lain :

- a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan
- b. Membutuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro, kecil, dan menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri
- c. Meningkatkan peran usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

2.1.8 Indikator Peningkatan Pendapatan Menggunakan QRIS bagi UMKM

1. Penggunaan QRIS dalam Transaksi Harian :

Penggunaan QRIS memungkinkan pelanggan melakukan pembayaran dengan cepat dan efisien, tanpa perlu menggunakan uang tunai. Hal ini

penting bagi pelanggan yang mencari kenyamanan dan keamanan dalam bertransaksi.

2. Kepercayaan Konsumen Meningkat

Ketika UMKM menggunakan teknologi pembayaran modern, seperti QRIS, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan konsumen. Mereka merasa lebih aman dan yakin bahwa transaksi mereka tercatat dan terlindungi.

3. Peningkatan Jumlah dan Nilai transaksi

Dengan QRIS, UMKM dapat melayani lebih banyak pelanggan, baik dari lokal maupun luar daerah, yang lebih suka membayar secara digital. Ini akan meningkatkan volume penjualan dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Menggunakan Quick Response



Gambar 2.2 Code Indonesia Standard (QRIS)

2.1.9 Jumlah Transaksi Digital

Adanya bisnis digital menyebabkan terjadinya berbagai transaksi pembayaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun transaksi yang dilakukan secara tidak langsung ini lebih sering disebut sebagai transaksi digital. Menurut (Zwass,n.d.) transaksi digital berasal dari standar untuk pertukaran dokumen bisnis, seperti pesan atau faktur, antara pemasok dan pelanggan bisnis mereka. Andrew McAfee (2014) menguraikan bagaimana revolusi digital yang dimulai sejak akhir abad ke-20 membawa perubahan signifikan, dan cara manusia bertransaksi.

McAfee menjelaskan bahwa salah satu pendorong utama meningkatnya jumlah transaksi digital adalah penyebaran teknologi digital, terutama dalam hal aksesibilitas internet, perangkat *mobile* dan sistem pembayaran elektronik. Dengan semakin banyak orang yang memiliki akses terhadap teknologi tersebut, maka potensi perangkat *mobile* seperti *Smartphone* dan tablet, yang didukung oleh jaringan internet yang cepat, memungkinkan masyarakat melakukan transaksi kapan saja dan dimana saja.

2.1.10 Pendapatan Harian / Bulanan

Pendapatan harian adalah jumlah uang atau penghasilan yang diterima oleh individu atau bisnis setiap hari dari berbagai sumber, baik dari penjualan barang/jasa, upah kerja, maupun bentuk penghasilan lainnya. Dalam bisnis, pendapatan harian biasanya digunakan untuk menghitung performa usaha secara cepat, mengukur fluktuasi harian, dan memastikan aliran kas yang stabil (Senastri, K, 2023). Pendapatan harian sangat penting bagi sektor usaha kecil

yang bergantung pada penjualan harian untuk mempertahankan kelangsungan operasional mereka.

Pendapatan Bulanan, di sisi lain, adalah akumulasi pendapatan yang diterima dalam satu bulan. Pendapatan bulanan memberi gambaran yang lebih luas tentang stabilitas dan performa ekonomi seseorang atau bisnis (CFI Company, 2024). Pengukuran ini penting dalam membuat perencanaan keuangan yang lebih panjang, termasuk pembayaran tagihan, gaji karyawan, dan pengeluaran lainnya. Pendapatan bulanan membantu individu dan bisnis dalam menilai tren jangka panjang serta membuat keputusan keuangan strategis.

Menurut Irfan Bayu (2023) menjelaskan bahwa pendapatan dan bulanan merupakan bagian dari konsep yang memiliki arti yang lebih luas tentang pendapatan nasional dan pribadi, yang berperan penting dalam manajemen ekonomi baik tingkat individu maupun bisnis. Mengatur keuangan memang perlu dilakukan demi keberlangsungan bisnis maupun hidup jangka panjang.

Rudiyanto Zh (2018) menyatakan bahwa mengelola penghasilan atau pendapatan memberikan gambaran yang lebih stabil dan terukur terkait dengan kinerja ekonomi secara keseluruhan. Pendapatan bulanan ini memungkinkan individu atau bisnis untuk melakukan perencanaan jangka panjang, seperti menabung, berinvestasi, dan menyiapkan dana untuk pengeluaran yang lebih besar seperti pembayaran cicilan atau pembelian modal usaha.

2.1.11 Jumlah Pelanggan Baru

Jumlah Pelanggan Baru merupakan indikator penting dalam mengukur pertumbuhan usaha, khususnya bagi usaha kecil dan menengah UMKM yang menerapkan sistem pembayaran digital seperti QRIS yang dapat membantu pelaku usaha untuk menjangkau pelanggan yang lebih luas (Liputan6.com, 2024). Dalam konteks ini, pelanggan baru merujuk pada individu atau konsumen yang baru pertama kali melakukan transaksi dengan sebuah bisnis dalam kurun waktu tertentu, misalnya harian, mingguan atau bulanan.

Menurut Philip Kotler & Kevin Lane Keller (Nandy, 2021) jumlah pelanggan baru merupakan merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur keberhasilan strategi pemasaran dan daya tarik bisnis. Pelanggan baru sering kali tertarik pada usaha yang menawarkan keunikan, kemudahan, atau inovasi tertentu, termasuk dalam hal sistem pembayaran. Kotler & keller menyebutkan bahwa inovasi dalam kemudahan transaksi melalui teknologi digital dapat menjadi faktor pendorong dalam menarik pelanggan baru, terutama dalam era di mana konsumen semakin mengutamakan kenyamanan dan keamanan dalam bertransaksi.

Zineldin (2000), menjelaskan bahwa keberhasilan menarik pelanggan baru sangat dipengaruhi oleh kemampuan bisnis dalam membangun hubungan jangka panjang dengan konsumennya. Ia menekankan bahwa untuk mendapatkan pelanggan baru, bisnis harus memberikan nilai tambah, seperti pengalaman berbelanja yang lebih baik dan kemudahan transaksi.

2.1.12 Kepuasan Pelanggan

Kepuasan pelanggan adalah perasaan senang atau kecewa yang muncul setelah membandingkan antara kinerja produk atau layanan dengan harapan mereka. Jika kinerja bisnis memenuhi atau melebihi harapan pelanggan, maka pelanggan akan merasa puas, bahkan bisa menjadi loyal. Sebaliknya, jika kinerja produk atau layanan lebih rendah dari harapan pelanggan, maka pelanggan akan merasa tidak puas (Philip Kotler 2016).

Dalam model *SERVQUAL* yang dikembangkan oleh A. Parasuraman, dan menurut Jeremia dan Djurwati (2019;833), kepuasan pelanggan diukur melalui lima dimensi utama, yaitu :

1. *Tangible* (Pembuktian)

Mencakup penampilan fisik fasilitas, peralatan, personel, dan materi komunikasi. Dalam konteks bisnis yang menerapkan sistem pembayaran digital seperti QRIS, tampilan fisik seperti alat pembayaran dan infrastruktur teknologi yang baik berperan dalam meningkatkan persepsi kualitas layanan.

2. *Reliability* (Keandalan)

Kemampuan untuk memberikan layanan yang dijanjikan secara konsisten dan akurat. Pelanggan merasa puas jika mereka bisa mengandalkan bisnis untuk selalu memberikan layanan sesuai dengan yang diharapkan. Misalnya, jika sistem pembayaran QRIS selalu berfungsi dengan baik dan tidak ada gangguan dalam proses transaksi, ini akan meningkatkan kepercayaan pelanggan.

3. *Responsiveness* (Daya Tanggap)

Merujuk pada kesediaan dan kecepatan perusahaan dalam membantu pelanggan serta memberikan layanan yang cepat. Dalam bisnis yang menerapkan QRIS, karyawan yang tanggap dalam membantu pelanggan menggunakan teknologi ini akan meningkatkan kepuasan pelanggan.

4. *Assurance* (Jaminan)

Dimensi ini mencakup pengetahuan dan sopan santun karyawan serta kemampuan mereka untuk menanamkan rasa percaya dan keyakinan kepada pelanggan. Dalam konteks ini, pelanggan harus merasa yakin bahwa transaksi yang mereka lakukan melalui QRIS aman dan terjamin, yang dapat meningkatkan rasa percaya dan kepuasan mereka.

5. *Empathy* (Empati)

Empati adalah perhatian pribadi yang diberikan kepada pelanggan. Bisnis yang memahami kebutuhan dan keinginan spesifik pelanggan serta memberikan perhatian individual cenderung meningkatkan kepuasan pelanggan.

2.1.13 Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan semua biaya yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan atau bisnis untuk menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari. Biaya ini mencakup pengeluaran rutin yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan operasional, seperti biaya tenaga kerja, utilitas, bahan baku,

perawatan aset, dan lainnya (Horngren et. al 2011). Biaya operasional dibagi menjadi dua kategori utama yaitu Biaya Tetap dan Biaya Variabel.

1. Biaya Tetap (*Fixed Costs*)

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah seiring dengan tingkat produksi atau penjualan. Biaya ini harus dibayar secara rutin, terlepas dari apakah ada produksi atau tidak. Contohnya biaya tetap meliputi :

- a. Sewa gedung atau kantor
- b. Gaji karyawan tetap
- c. Asuransi
- d. Penyusutan aset tetap (misalnya mesin atau peralatan)

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah sesuai dengan tingkat produksi atau jualan. Semakin tinggi volume produksi atau jualan, semakin besar biaya variabel yang harus dikeluarkan. Contohnya biaya variabel meliputi :

- a. Biaya bahan baku
- b. Biaya listrik dan air yang dipengaruhi oleh produksi
- c. Komisi jualan
- d. Biaya pengiriman produk.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang analisis penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam meningkatkan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan

Menengah, Telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang dapat di lihat di table berikut :

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul	Metode penelitian	Hasil
1.	Nadhifa Alifa Erwin Permana (2023)	Analisis Penggunaan QRIS terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif melalui analisis literatur. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang fenomena sosial atau perilaku manusia terkait digitalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan menggunakan teknik analisis	Hasil penelitian ini menyajikan analisis penerapan mengenai pembayaran digital QRIS dalam kemudahan UMKM di Kota Sirabaya. Penelitian bertujuan untuk memahami proses penerapan QRIS dalam memudahkan UMKM melakukan transaksi pembayaran. diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif tentang keberhasilan dan tantangan yang dihadapi pelaku UMKM dalam upaya pembayaran digital melalui QRIS
2.	Natasha Trya Frisca Ambarita (2024)	Analisis keuntungan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menggunakan QRIS di UMKM taman	Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah purposive sampling, dimana peneliti memilih subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Focus	Hasil penelitian menunjukan bahwa penggunaan QRIS di UMKM Taman Sari Festival Food Kota Bandung memberikan keuntungan nyata dalam hal peningkatan pendapatan dan efisiensi operasional. UMKM

		sari festival Food Kota Bandung	penelitian ini adalah pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Taman sari Festival Food Kota Bandung dan menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. kriteria inklusi utama dalam pemilihan sampel adalah UMKM yang telah mengadopsi QRIS, serta mempertimbangkan faktor lain seperti tingkat omset dan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian	yang mengadopsi QRIS mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah transaksi dan kecepatan layanan pembayaran. selain itu, presensi pengguna terhadap QRIS sangat positif, dengan mayoritas responden merasa bahwa QRIS memudahkan dan mempercepat proses transaksi, serta memberikan rasa aman dalam melakukan pembayaran non-tunai.
3.	Rati Pundissing Mince batara (2023)	Analisis Perbandingan pendapatan sebelum dan setelah menggunakan QRIS di pasar seni To'pao, Kabupaten toraja utara	Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari 35 UMKM di Pasar Seni To'pao, dan seluruh populasi tersebut dijadikan sampel. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas untuk menentukan distribusi data dan Uji Komparasi Paired t test untuk menguji perbedaan antara dua sampel berpasangan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam pendapatan UMKM di Pasar Seni To'pao sebelum dan setelah penggunaan QRIS. Uji Sample Paired t Test menghasilkan nilai signifikansi (α) sebesar 0.007, yang lebih kecil dari 0.05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Rata-rata pendapatan sebelum penggunaan QRIS adalah 20.77, sedangkan setelah penggunaan QRIS meningkat menjadi 21.60. Ini

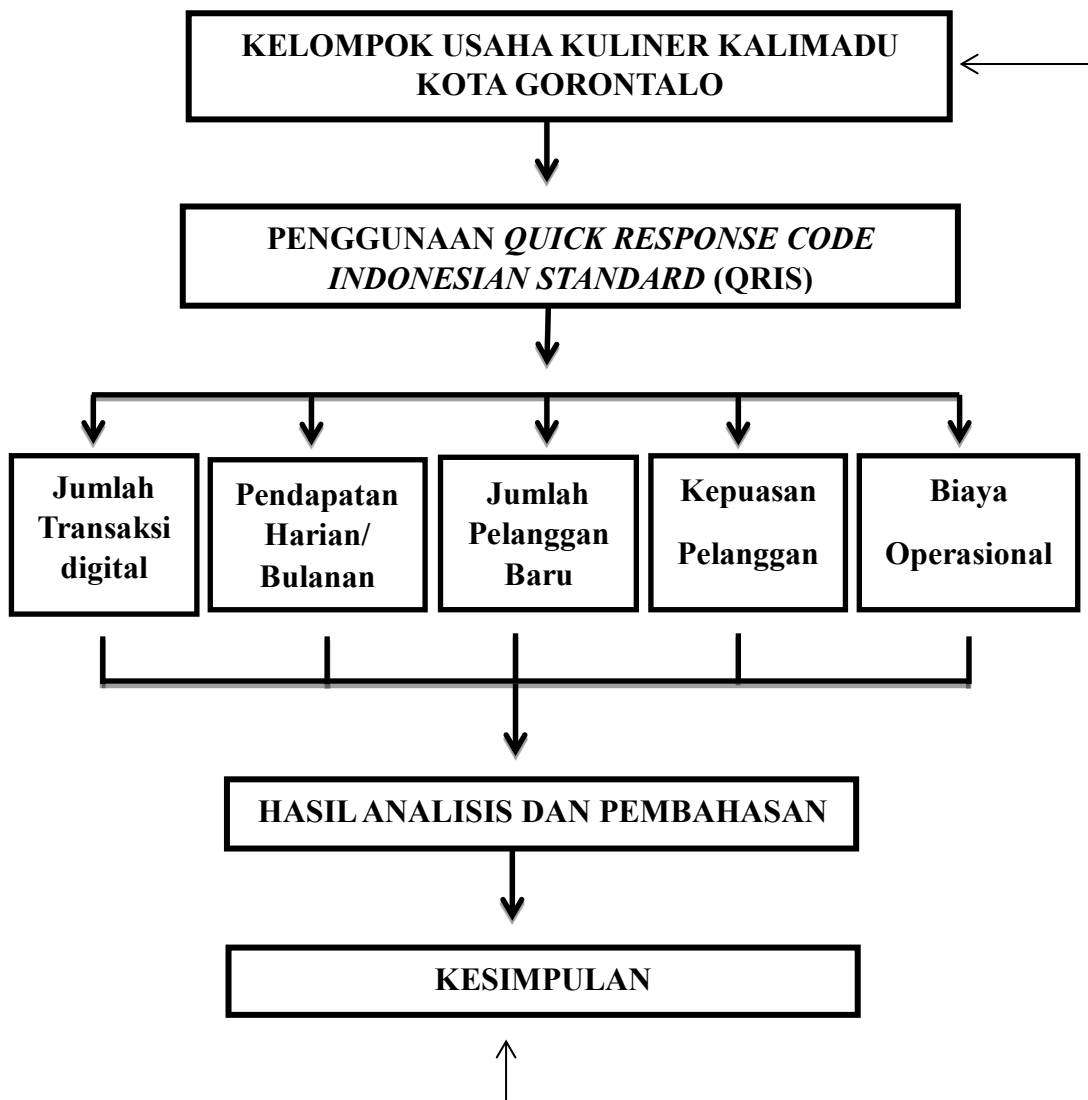
				menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.
4.	Silvia Erika M. Reno Wahyudi	Analisis pembayaran dengan menggunakan QRIS untuk meningkatkan kinerja UMKM di pecanbaru	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode kualitatif berfokus pada kondisi objek yang bersifat alamiah, di mana peneliti merupakan unsur utama dalam pengumpulan data. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan makna dari fenomena yang diteliti.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS pada UMKM berdampak positif terhadap pelaku usaha. Sebanyak 80% narasumber melaporkan bahwa pendapatan usaha mereka meningkat setelah menerapkan QRIS sebagai metode pembayaran. Mereka juga memberikan respon positif terhadap manfaat dan kemudahan yang ditawarkan oleh sistem pembayaran ini. Meskipun terdapat beberapa hambatan, seperti masalah konektivitas internet, hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi pelaku UMKM untuk terus menggunakan QRIS, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi dan kinerja mereka dalam bertransaksi.
5.	Misfah Muslimawatu (2024)	Analisis penggunaan aplikasi QRIS sebagai alat pembayaran non tunai untuk mempermudah transaksi bagi	Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mendalami makna dan pemahaman subjektif dari perspektif individu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran non-tunai di kalangan UMKM di Kecamatan Abepura, Kota Jayapura, memberikan dampak

		pelaku usaha UMKM di kecamatan Abupura, kota jayapura	atau kelompok dalam konteks tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi latar belakang, pengalaman, dan perspektif unik dari partisipan. Validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif lebih terkait dengan keabsahan interpretasi dan kedalaman pemahaman terhadap fenomena yang diteliti daripada pengukuran statistik.	positif yang signifikan. Dari wawancara dengan lima informan yang mewakili berbagai sektor, ditemukan bahwa: <ol style="list-style-type: none"> 1. Efisiensi Operasional: 20 dari 5 informan melaporkan peningkatan signifikan dalam efisiensi operasional setelah mengadopsi QRIS. 2. Pencatatan Keuangan: 18 dari 5 informan menyatakan bahwa pencatatan keuangan mereka menjadi lebih akurat dan mudah dikelola. 3. Peningkatan Pelanggan: 22 dari 5 informan merasakan peningkatan jumlah pelanggan dan perluasan pasar setelah menggunakan QRIS. Selain itu, QRIS juga
--	--	-------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan definisi yang telah dilakukan sebelumnya pada latar belakang peleniatn tentang penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam meningkatkan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan

Menengah (UMKM) khususnya pada Kelompok Usaha Kuliner Kalimadu di Kota Gorontalo. Dan beberapa teori ahli diatas, dapat penelitian simpulkan tujuannya yaitu untuk melihat perkembangan pendapatan UMKM setelah menerapkan transaksi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Dalam penelitian ini penulis mengadakan penelitian pada Kelompok Usaha Kuliner Kalimadu Kota Gorontalo, seperti digambarkan dalam kerangka berpikir berikut ini :



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian maka yang menjadi objek penelitian ini adalah Penggunaan *Quick Response code Indonesian Standard* (QRIS) di UMKM, khususnya dalam kelompok usaha kuliner kalimadu di kota gorontalo. Ini melibatkan analisis bagaimana QRIS diterapkan, digunakan, dan mempengaruhi operasional serta pendapatan UMKM

3.2. Metode Penelitian

3.2.1 Metode Yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang melibatkan perolehan dan interfensi fenomena secara komprehensif melalui analisismen dalam terhadap data deskriptif dan naratif (Meleong 2017). Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan menyeluruh suatu fenomena pada suatu populasi atau sampel secara akurat dan objektif. Dalam penelitian ini, penelitian mengandalkan data sekunder yang bersumber dari berbagai sumber terpercaya anantara lain website resmi, literature akademis, skripsi, dan jurnal ilmiah nasional yang relevan dengan topik penelitian. Kumpulan pengetahuan yang ada ini berfungsi sebagai landasan penelitian dan memberikan wawasan berharga untuk proses penelitian

Adapun sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian di peroleh dengan teknik wawancara secara langsung terhadap informan penelitian yang berhubungan dengan variable- variabel penelitian. Informasi yang diperoleh dari informasi penelitian sesuai dengan spesifikasi dari indikator penelitian.

Data sekunder penelitian ini berkaitan dengan observasi langsung dengan mengamati penerapan variable bebas dari penelitian yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan atau organisasi serta dokumentasi yang diperoleh dari jurnal serta buku-buku yang berkaitan langsung dengan objek penelitian dan dijadikan acuan serta pedoman penelitian

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan guna menemukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Di samping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2

Operasional variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Penggunaan <i>Quick Response</i>	Penggunaan <i>Quick Response Code Indonesian</i> (QRIS)	1. Jumlah Transaksi Digital 2. Pendapatan Harian /

<i>Code Indonesian</i> (QRIS)	sebagai metode pembayaran digital yang diterapkan oleh UMKM dalam melakukan transaksi	Bulanan 3. Jumlah Pelanggan Baru 4. Kepuasan Pelanggan 5. Biaya Operasional
Peningkatan Pendapatan	Kenaikan jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh UMKM setelah penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran	1. Presentase kenaikan pendapatan bulanan/harian setelah penerepapan QRIS 2. Kepercayaan Konsumen meningkat 3. Penambahan jumlah pelanggan yang bertransaksi dengan menggunakan QRIS
UMKM (Kelompok kalimadu)	Kelompok usaha kuliner yang menjadi objek penelitian dan memiliki karakteristik UMKM di sektor kuliner.	Skala usaha (kecil, menengah), jumlah tenaga kerja, produk yang dijual, pelanggan sasaran, lokasi usaha

Sumber : Sudyantara & Yuwono, 2023

3.2.3 Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang memberikan informasi dalam penelitian melalui wawancara, yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis dan memenuhi kriteria. Informan juga dikatakan sebagai orang yang menjadi sumber data dalam penelitian atau nara sumber (Putri, 2023). Penelitian dapat memperoleh informan yang benar-benar memenuhi persyaratan dan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan indikator pengukuran variable yang dijadikan sumber data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penentuan

informan berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimal. Berikut ini adalah daftar informan (narasumber) peneliti :

Tabel 3.3 Informan Penelitian

No	Nama Pemilik Usaha	Usaha	Jumlah	Pelanggan/Pengguna QRIS
1	Ibu Fitri	Alpukat kocok	1	Ibu Ikka
2	Ibu Anjel	Burger	1	Kak Sahrul
3	Ibu Fatra	Condrog	1	Kak Fahri
4	Ibu Putri	Pentol Deidey	1	Ibu Sari
5	Ibu Mutia	Somai RPG	1	Pak Dika

3.2.4 Jenis dan Sumber Data

Untuk kepentingan sebuah penelitian ilmiah, jenis dan sumber data sangat diperlukan. Jenis dan sumber data digolongkan menjadi 2 golongan, (Sugiyono, 2017) yaitu :

3.2.4.1 Jenis Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Kualitatif : Data yang bersifat deskriptif dan tidak bisa diukur secara numerik. Biasanya berupa wawancara, observasi, atau dokumen. Data ini digunakan untuk memahami makna, konsep, dan pengalaman subjektif. Dalam penelitian ini data kualitatif diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung kepada pelaku usaha kecil dan menengah yang telah menerapkan transaksi digital menggunakan QRIS. Adapun wawancara

dilakukan juga dengan pengguna atau pemakai QRIS sebagai pelanggan yang sering bertransaksi menggunakan QRIS. Pengamatan langsung juga akan dilakukan saat proses transaksi dan jual beli berlangsung.

2. Data kuantitatif : Data yang bersifat numerik dan dapat diukur.

Biasanya berupa statistik, angka-angka hasil survey, atau data hasil pengukuran yang bisa dianalisis secara statistik. Dalam penelitian ini data kuantitatif diperoleh dengan melihat presentase pendapatan pelaku usaha kecil dan menengah dengan menggunakan QRIS. Adapaun data lain berupa catatan keuangan dan juga data pendapatan lainnya.

Adapun jenis penelitian digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode penyajian berbentuk keterangan dari hasil wawancara dengan informan atau narasumber terkait objek penelitian serta melakukan observasi secara langsung dengan objek penelitian.

3.2.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, Sugiyono (2017,296) :

1. Data Primer

Yaitu data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya melalui metode seperti wawancara, observasi, atau keusioner. Data ini biasanya bersifat baru dan langsung terkait dengan penelitian.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya, buku, artikel jurnal, atau data dari Lembaga resmi. Data ini biasanya digunakan untuk mendukung atau membandingkan temuan dari data primer

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016:224). Berdasarkan kutipan diatas maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini :

1. Observasi

Yaitu Teknik pengumpulan data dengan mengadakan peninjauan langsung kelokasi penelitian atau survey lapangan. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang dilihat dilokasi penelitian.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan peneliti sebagai cara mengajukan beberapa pertanyaan terkait objek yang diteliti kepada informan yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang terjadi pada objek penelitian

3. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari sumber informasi dari buku, makalah, jurnal terkait yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian.

3.2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan menambah sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono 2016).

1. Pengumpulan Data

Penelitian mengumpulkan data melalui wawancara sesuai dengan data yang dibutuhkan dan tahap ini akan berhenti apabila data yang diterima sudah mencukupi.

2. Reduksi Data

Sugiyono (2016), dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah melakukan interpretasi dan terhadap data yang sudah disajikan. Interpretasi data merupakan proses penafsiran ataupun pemahaman maka dari serangkaian data yang telah disajikan dalam bentuk teks dan narasi. Interpretasi data dikemukakan secara objektif sesuai

dengan data atau fakta dalam penelitian sehingga hasil penelitian dapat ditemukan dan ditarik kesimpulan.

3.2.7 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam sebuah penelitian untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan berupa penelitian ilmiah. Keabsahan data juga sangat diperlukan untuk memastikan data-data, informasi dan sumbernya benar-benar diperoleh langsung dari lokasi penelitian. (Sugiyono, 2017:241). Sehingga data yang diperoleh langsung dari penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Oleh karena itu uji keabsahan data sangat penting dilakukan, dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

3.2.8 Triangulasi

Dalam melakukan uji kredibilitas triangulasi dapat diartikan pemeriksaan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber (Sugiyono 2017:241).

Teknik Triangulasi data menggunakan tiga macam cara yaitu sumber, teknik dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Dalam melakukan uji kredibilitas data dalam penelitian dapat dilakukan dengan cara memeriksa data yang sudah di peroleh dari berbagai sumber. Selanjutnya data yang sudah dikumpulkan dianalisis oleh peneliti sehingga dapat menghasilkan sebuah kesimpulan akhir.

2. Triangulasi Teknik

Dalam pengujian kreadibilitas data yang diperoleh dalam penelitian, dapat dilakukan dengan cara pemeriksaan kemiripan data yang berasal dari sumber yang sama. Peneliti akan terlebih dahulu melakukan diskusi dengan narasumber yang berkaitan guna meyakinkan kebenaran dari suatu data.

3. Triangulasi Waktu

Data yang peneliti peroleh dari metode wawancara akan dilakukan pada waktu senggang saat informan beristirahat, sehingga narasumber dapat memberikan penjelasan dalam obrolan yang menyenangkan dan lebih santai saat istirahat kerja, sehingga data yang diperoleh benar adanya dari narasumber.

4. Referensi

Referensi menjadi sangat penting dalam mendukung penguatan pembuktian data yang ditemukan dalam penelitian oleh peneliti. Data pendukung tersebut digunakan sebagai pelengkap penelitian ilmiah yang dilakukan peneliti, referensi ini berupa foto-foto atau dokumentasi, agar dapat dipercaya bahwa benar-benar data dari hasil penelitian dilapangan.

Dalam melakukan teknik pengujian data dalam penelitian, perlu dilakukan pengujian data dengan menggunakan teknik uji data yaitu teknik triangulasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Gorontalo

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Gorontalo telah menjadi bagian integral dari perekonomian lokal sejak lama. UMKM mulai berkembang pesat setelah era otonomi daerah pada tahun 2000. Pemerintah daerah secara aktif memberikan dukungan berupa pelatihan kewirausahaan, akses modal, dan pengembangan pasar (Sulut Ekonomi, 2022).

Pada tahun 2000-an, dengan adanya peningkatan akses teknologi dan terbukanya pasar, UMKM di Gorontalo mulai berkembang ke berbagai jenis usaha baru (Dinas koperasi dan UMKM Gorontalo, 2021). Beberapa kebijakan pemerintah, seperti pemberian pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM, turut mendukung perkembangan ini (Kementrian koperasi dan UKM RI, 2022). UMKM di Gorontalo semakin menjamur dan banyak yang mulai memanfaatkan media social untuk memasarkan produk mereka.

Salah satu tonggak penting dalam Sejarah UMKM di Gorontalo adalah terbentuknya koperasi dan komunitas wirausaha lokal yang berperan sebagai wadah pembinaan. (Radar Bisnis Gorontalo, 2023) mencatat bahwa peran koperasi sangat signifikan dalam memperkuat jaringan usaha kecil. Selain itu,

sektor kuliner, kerajinan, dan agrobisnis menjadi tulang punggung utama UMKM karena potensi bahan baku lokal yang melimpah.

Dengan perkembangan teknologi, UMKM di Gorontalo juga mengalami transformasi digital. Pengadopsian teknologi pembayaran digital seperti QRIS meningkat tajam selama pandemi COVID-19. Langkah ini tidak hanya mempermudah transaksi tetapi juga memperluas jangkauan pasar hingga ke luar daerah.

4.1.2. Sejarah Pusat Kuliner Kalimadu, Kota Gorontalo

Pusat kuliner Kalimadu Merupakan salah satu inisiatif pemerintah kota Gorontalo untuk mempromosikan produk lokal dan mendukung pelaku UMKM di bidang kuliner. Diresmikan pada tahun 2018, Lokasi ini memiliki keunikan sebagai destinasi kuliner yang menggabungkan konsep tradisional dan modern. Kalimadu dirancang untuk menjadi destinasi wisata kuliner sekaligus tempat pembinaan bagi pelaku UMKM di sektor makanan dan minuman. Tempat inimenawarkan konsep terbuka dengan desain modern namun tetap mengedepankan nuansa budaya lokal.

4.1.3 Keberagaman kuliner di kalimadu

Kalimadu menjadi rumah bagi berbagai jenis kuliner, mulai dari makanan tradisional hingga modern, variasi menu di tempat ini merupakan representasi kekayaan budaya Gorontalo yang dikemas dengan inovasi modern. Beberapa jenis kuliner yang terkenal di kalimadu antara lain :

- 1) Makanan Tradisional : Seperti ilabulo (olahan sagu denga nisi ayam atau ikan), dan bilenthango (Ikan bakar khas Gorontalo). Hidangan

ini sering menjadi pilihan wisatawan yang ingin mencicipi makanan autentik daerah.

- 2) Cemilan Lokal : Pentol, pisang goreng, kue tradisional seperti apang, dan brudel (Kue khas Gorontalo). Cemilan inilaris manis karena cocok sebagai teman bersantai di sore hari.
- 3) Makanan Modern dan Fusion : kuliner seperti burger, cordog, alpukat kocok, dan makanan berbasis daging dengan saus fusion menjadi daya tarik utama generasi muda. Inovasi ini menjadikan kalimadu sebagai tempat favorit untuk nongkrong.

Sebagai pusat kuliner, kalimadu tidak hanya berfungsi sebagai tempat penjualan, tetapi juga sebagai wadah pembinaan bagi pelaku usaha, berbagai program pelatihan seperti manajemen bisnis, pengemasan produk, dan pemasaran digital rutin diadakan di tempat ini. Hal ini bertujuan agar pelaku UMKM dapat bersaing secara lokal maupun global. Kalimadu juga mendukung promosi produk lokal melalui penyelenggaraan festival kuliner tahunan. Festival ini melibatkan lebih dari 50 pelaku UMKM yang memperkenalkan produk unggulan mereka kepada Masyarakat luas.

4.1.4 Sejarah Unit Usaha Kuliner di Kalimadu

a. Somay RPG

Somay RPG didirikan pada tahun 2024 oleh seorang wirausaha yang terinspirasi dari jajanan khas Bandung. Usaha ini berkembang berkat inovasi resep bumbu kacang yang dibuat dari bahan lokal berkualitas. Usaha ini awalnya dimulai dengan gerobak kecil sebelum

bergabung dengan kalimadu. Kini, Somay RPG menjadi salah satu produk paling laris dengan pelanggan tetap setiap harinya dan sudah memiliki banyak cabang.

b. Burger

Burger lokal di kalimadu mulai berkembang sejak 2020, ketika tren makanan cepat saji mulai diminati Masyarakat Gorontalo. Pelaku usaha ini memanfaatkan bahan-bahan segar seperti roti buatan UMKM setempat dan daging sapi organic. Inovasi ini tidak hanya menarik perhatian pelanggan lokal tetapi juga menciptakan peluang ekspansi ke luar kota.

c. Alpukat Kocok

Alpukat kocok menjadi salah satu tren kuliner yang masuk ke kalimadu pada tahun 2023. Keunikan minuman ini terletak pada kombinasi alpukat segar, gula aren, dan susu kental manis. Penjualannya terus meningkat, terutama pada musim panas ketika permintaan akan minuman segar melonjak

d. Corndog

menjadi salah satu produk kuliner yang meramaikan kalimadu sejak 2024, makanan ini berhasil menarik perhatian anak muda dengan varian rasa seperti keju mozzarella, sosis, dan isian pedas. Popularitas corndog juga dipicu oleh pengaruh budaya korea yang semakin digemari di Gorontalo.

e. Pentol Deidey

Pentol kuah Merupakan usaha lokal yang dimulai pada tahun 2023 produk ini memadukan cita rasa pentol khas Jawa dengan saus pedas berciri khas Gorontalo. Popularitas pentol kuah Deidey terus meningkat karena inovasi dalam penyajian, seperti rasanya yang sesuai dengan selera pelanggan lokal.

4.2 Hasil Penelitian

Adapun hasil evaluasi dari Penggunaan *Quick Respons Code Indonesian Standar* (QRIS) dalam meningkatkan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Kelompok Usaha Kuliner Kalimadu Kota Gorontalo yaitu sebagai berikut :

4.2.1. Jumlah Transaksi Digital

Jumlah transaksi digital mengacu pada aktivitas pembayaran yang dilakukan secara elektronik menggunakan berbagai aplikasi atau platform digital. Dalam konteks implementasi QRIS, jumlah transaksi digital menjadi indikator penting untuk menilai dampak sistem pembayaran ini terhadap UMKM. QRIS mempermudah transaksi tanpa Batasan aplikasi tertentu, memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi konsumen sekaligus pelaku usaha. Dengan meningkatnya jumlah transaksi digital, UMKM dapat mengoptimalkan operasional usaha dan memperluas jangkauan pelanggan. Peneliti bertanya kepada Ibu Fitri selaku penjual Alpukat kocok, bagaimana perkembangan jumlah transaksi digital setelah menggunakan QRIS? Ibu Fitri menjelaskan :

“Setelah menggunakan QRIS, jumlah transaksi digital meningkat signifikan. QRIS memudahkan pelanggan yang tidak membawa uang tunai dan menarik lebih banyak pelanggan baru, khususnya anak muda. Transaksi jadi lebih cepat, praktis, dan pengelolaan

keuangan lebih rapih karena uang langsung masuk rekening tanpa resiko salah hitung. QRIS benar-benar membantu mempercepat pelayanan sekaligus meningkatkan pendapatan” (Kamis, 13 Februari 2025).

Dari jawaban tersebut peneliti bertanya kepada Ibu Anjel selaku penjual Burger, bagaimana perkembangan jumlah transaksi digital setelah menggunakan QRIS?

Ibu Anjel menjelaskan :

“Sebelum menggunakan QRIS, transaksi digital hanya sekitar 15-30 transaksi per hari, mayoritas masih tunai. Setelah menerapkan QRIS, terjadi peningkatan hingga 35-45 transaksi per hari karena pelanggan merasa lebih mudah dan praktis dalam pembayaran, terutama pelanggan yang memesan lewat layanan pesan antar.” (Kamis, 13 Februari 2025)

Untuk itu peneliti bertanya lagi kepada Ibu Fatra selaku penjual condrog, bagaimana perkembangan jumlah transaksi digital setelah menggunakan QRIS?

Ibu Fatra menjelaskan :

“Awalnya 10-15 transaksi dilakukan secara tunai karena banyak pelanggan yang belum terbiasa menggunakan pembayaran digital. Setelah QRIS diperkenalkan dan aktif dipromosikan, pembayaran digital meningkat signifikan hingga 20 transaksi menggunakan QRIS, mengurangi kebutuhan uang kembalian dan mempercepat pelayanan.” (Kamis, 13 Februari 2025)

Untuk itu peneliti bertanya kepada Ibu Putri selaku penjual Pentol Deidey, bagaimana perkembangan jumlah transaksi digital setelah menggunakan QRIS?

Ibu putri menjelaskan :

“Sebelum menggunakan QRIS, transaksi pelanggan masih terbatas karena mereka hanya bisa berbelanja sesuai dengan uang tunai yang mereka bawa. Setelah QRIS diterapkan, pelanggan lebih leluasa dalam bertransaksi karena kemudahan pembayaran tanpa perlu uang tunai atau kembalian.” (Kamis, 13 Februari 2025)

Untuk memastikan jawaban tersebut peneliti bertanya kepada Ibu mutia selaku penjual Siomai RPG, bagaimana perkembangan jumlah transaksi digital setelah menggunakan QRIS? Ibu mutia menjelaskan :

“Sebelum QRIS, pelanggan tetap hanya membeli 1-2 kali seminggu karena keterbatasan uang tunai yang mereka miliki saat itu. Setelah QRIS diterapkan, pelanggan tetap lebih sering membeli karena tidak harus bergantung pada uang tunai. Kini, frekuensi pembelian meningkat menjadi 3-4 kali seminggu, terutama pada pelanggan yang lebih muda dan sudah terbiasa dengan transaksi digital.” (Kamis, 13 Februari 2025)

Dari jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS pada UMKM terbukti meningkatkan jumlah transaksi harian, mendorong lebih banyak pembayaran digital dibandingkan tunai, serta menaikkan nilai rata-rata transaksi karena pelanggan lebih leluasa dalam berbelanja. Selain itu, kemudahan pembayaran juga meningkatkan loyalitas pelanggan, yang kini lebih sering melakukan pembelian. Secara keseluruhan, penerapan QRIS membantu UMKM berkembang dengan transaksi yang lebih cepat, efisien, dan modern. Peneliti bertanya kepada Ibu fitri selaku penjual Alpukat kocok. Apakah ada kendala yang memengaruhi kelancaran transaksi di usaha anda, seperti jaringan internet atau gangguan sistem? Ibu fitri menjelaskan :

“Ya, kendala yang paling sering saya alami adalah gangguan jaringan internet. Jika koneksi lemah atau terputus, transaksi dengan QRIS menjadi lambat atau bahkan gagal. Untuk mengatasinya, saya selalu menyediakan paket data cadangan.” (Kamis, 13 Februari 2025)

Dari jawaban tersebut peneliti bertanya kepada Ibu Anjel selaku penjual Burger. Apakah ada kendala yang memengaruhi kelancaran transaksi di usaha anda, seperti jaringan internet atau gangguan sistem? Ibu Anjel menjelaskan :

“Terkadang ada gangguan pada sistem QRIS, seperti transaksi yang tertunda atau tidak langsung tercatat di aplikasi. Beberapa pelanggan juga mengeluh saat pembayaran mereka sudah diproses tetapi belum masuk ke sistem saya. Biasanya, saya meminta mereka menunjukkan bukti pembayaran agar bias saya konfirmasi.” (Kamis, 13 Februari 2025)

Untuk itu peneliti bertanya lagi kepada Ibu Fatra selaku penjual condrog. Apakah ada kendala yang memengaruhi kelancaran transaksi di usaha anda, seperti jaringan internet atau gangguan sistem? Ibu Fatra menjelaskan :

“Kendala terbesar saya adalah sinyal yang tidak terlalu stabil, terutama saat berjualan di lokasi yang ramai atau area tertentu dengan jaringan internet yang lemah. Kalau jaringan terganggu, saya harus meminta pelanggan menunggu atau membayar dengan metode lain.” (Kamis, 13 Februari 2025)

Untuk itu peneliti bertanya kepada Ibu Putri selaku penjual Pentol Deidey. Apakah ada kendala yang memengaruhi kelancaran transaksi di usaha anda, seperti jaringan internet atau gangguan sistem? Ibu putri menjelaskan :

“Saya jarang mengalami kendala besar, tetapi pernah beberapa kali transaksi tidak terbaca meskipun pelanggan sudah membayar. Dalam kasus seperti ini, saya biasanya mengecek riwayat transaksi di aplikasi untuk memastikan pembayaran sudah masuk.” (Kamis, 13 Februari 2025)

Untuk memastikan jawaban tersebut peneliti bertanya kepada Ibu mutia selaku penjual Siomai RPG. Apakah ada kendala yang memengaruhi kelancaran

transaksi di usaha anda, seperti jaringan internet atau gangguan sistem? Ibu mutia menjelaskan :

“Gangguan sistem memang kadang terjadi, terutama saat jam sibuk. Beberapa kali pelanggan kesulitan memindai kode QR karena aplikasi mereka lemot atau error. Jika itu terjadi, saya biasanya menyarankan mereka mencoba kembali atau menggunakan pembayaran lain jika memungkinkan.” (Kamis, 13 Februari 2025)

Dari jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa kendala utama yang dihadapi terkait dengan penggunaan QRIS adalah gangguan jaringan internet, dan transaksi yang terkadang terlambat tercatat. Meskipun demikian, para pemilik usaha telah menemukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut, seperti memastikan koneksi internet yang stabil, memeriksa riwayat transaksi, dan meminta bukti pembayaran dari pelanggan jika diperlukan. Meskipun ada beberapa tantangan, QRIS tetap dianggap sebagai metode pembayaran yang lebih praktis dan menguntungkan dibandingkan dengan transaksi tunai.

4.2.2. Pendapatan Harian/Bulanan

Pendapatan Harian/Bulanan menunjukkan adanya peningkatan transaksi digital yang berkontribusi pada stabilitas keuangan usaha. Pada hari-hari biasa, pendapatan harian cenderung stabil, sedangkan pada hari libur atau momen tertentu seperti akhir pekan, pendapatan dapat meningkat lebih banyak pelanggan yang bertransaksi. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti bertanya kepada Ibu Fitri, Bagaimana penggunaan QRIS mempengaruhi pendapatan harian/bulanan pada usaha anda? Ibu Fitri menjelaskan :

“Sebelum menggunakan QRIS, pendapatan harian kami lebih tidak menentu karena bergantung pada pembayaran tunai. Terkadang pelanggan membatalkan pembelian jika tidak memiliki uang tunai yang cukup atau kesulitan mendapatkan kembalian. Pendapatan harian kami menjadi lebih stabil, terutama pada jam sibuk seperti makan siang dan malam. Dalam skala bulanan, omzet juga mengalami peningkatan karena jumlah pelanggan yang bertransaksi dengan QRIS semakin banyak. Dengan adanya QRIS, bisnis kami menjadi lebih efisien dan pendapatan lebih terjaga dibandingkan sebelumnya”. (Kamis, 13 Februari 2025)

Dari jawaban tersebut peneliti bertanya kepada Ibu Anjel selaku penjual Burger, Bagaimana penggunaan QRIS mempengaruhi pendapatan harian/bulanan pada usaha anda? Ibu Anjel menjelaskan :

“Sebelum menggunakan QRIS, pendapatan harian berkisar Rp 150.000-Rp200.000 dengan sebagian besar transaksi masih tunai. Setelah menerapkan QRIS, pendapatan harian meningkat menjadi Rp250.000-Rp350.000 karena pelanggan lebih mudah melakukan pembayaran, terutama saat memesan melalui layanan pesan-antar.” (Senin, 13 Februari 2025)

Tabel 4.1 Data Transaksi

No	Tanggal	Jumlah
1	05-01-2025	Rp. 265.000
2	06-01-2025	Rp. 338.000
3	07-01-2025	Rp. 287.000
4	08-01-2025	Rp. 325.000
5	09-01-2025	Rp. 295.000
6	10-01-2025	Rp. 368.000
7	11-01-2025	Rp. 280.000
8	12-01-2025	Rp. 316.000
9	13-01-2025	Rp. 250.000
10	14-01-2025	Rp. 335.000
11	15-01-2025	Rp. 250.000
12	16-01-2025	Rp. 350.000
13	17-01-2025	Rp. 278.000
14	18-01-2025	Rp. 257.000

15	19-01-2025	Rp. 345.000
16	20-01-2025	Rp. 321.000
17	22-01-2025	Rp. 265.000
18	23-01-2025	Rp. 380.000
19	24-01-2025	Rp. 330.000
20	25-01-2025	Rp. 353.000
21	26-01-2025	Rp. 247.000
22	27-01-2025	Rp. 328.000
23	28-01-2025	Rp. 364.000
24	29-01-2025	Rp. 275.000
25	30-01-2025	Rp. 260.000
26	31-01-2025	Rp. 351.000

Sumber : Hasil wawancara Ibu Anjel

Untuk itu peneliti bertanya lagi kepada Ibu Fatra selaku penjual corndog, Bagaimana penggunaan QRIS mempengaruhi pendapatan harian/bulanan pada usaha anda? Ibu Fatra menjelaskan :

“Pendapatan saya mengalami pertumbuhan stabil setelah menerapkan QRIS. Sebelumnya, omzet bulanan saya hanya sekitar Rp500.000, tetapi sekarang meningkat menjadi Rp800.000. salah satu faktor utama adalah pelanggan tetap yang sekarang lebih sering membeli karena pembayaran mudah, sehingga frekuensi transaksi naik dan omzet ikut naik.” (Senin, 13 Februari 2025)

Gambar 4.1 Data Transaksi



Sumber : Hasil wawancara ibu fatra

Untuk itu peneliti bertanya kepada Ibu Putri selaku penjual Pentol Deidey. Bagaimana penggunaan QRIS mempengaruhi pendapatan harian/bulanan pada usaha anda ? Ibu putri menjelaskan :

“Saya melihat dampak besar pada rata-rata pembelian pelanggan. Sebelum QRIS, kebanyakan orang hanya membeli pentol dalam jumlah kecil, tetapi sekarang karena pembayaran lebih fleksibel, banyak yang membeli dengan jumlah yang lebih besar. Hal ini berdampak langsung pada pendapatan harian saya yang meningkat dan omzet bulanan juga mengalami kenaikan dibandingkan sebelum ada QRIS.” (Senin, 13 Februari 2025)

Untuk memastikan jawaban tersebut peneliti bertanya kepada Ibu mutia selaku penjual Siomai RPG. Bagaimana penggunaan QRIS mempengaruhi pendapatan harian/bulanan pada usaha anda? Ibu mutia menjelaskan :

“QRIS sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan, terutama karena mengurangi hambatan pembayaran tunai. Sebelumnya, sebagian besar transaksi masih dilakukan secara tunai, yang terkadang membuat pelanggan batal membeli jika tidak membawa uang pas. Setelah menerapkan QRIS, sebagian transaksi kini beralih ke digital.” (Senin, 13 Februari 2025)

Dari jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa Penggunaan QRIS telah terbukti meningkatkan pendapatan harian dan bulanan UMKM dengan berbagai cara, seperti meningkatnya jumlah transaksi, bertambahnya nilai pembelian per pelanggan, serta meningkatnya frekuensi pembelian pelanggan tetap. Dengan kemudahan pembayaran digital, pelanggan lebih leluasa berbelanja tanpa terbatas oleh uang tunai, yang berdampak langsung pada kenaikan omzet hingga 25-40%. Selain itu, transaksi yang lebih cepat dan praktis membantu kelancaran arus kas, sehingga bisnis menjadi lebih stabil dan berkembang. Untuk memastikan jawaban diatas penelit bertanya kepada Ibu fitri selaku penjual alpukat kocok.

Apakah anda merasa penggunaan QRIS membantu meningkatkan stabilitas pendapatan usaha? Ibu Fitri menjelaskan :

“Sebagai penjual minuman segar, pendapatan saya sebelumnya tidak stabil karena tergantung pada cuaca dan uang tunai pelanggan. Jika pelanggan tidak membawa uang kecil, sering kali mereka menunda pembelian. Setelah menggunakan QRIS, jumlah transaksi meningkat, terutama dari pelanggan yang lebih suka pembayaran digital. QRIS membantu usaha saya tetap berjalan lancar, bahkan saat musim hujan dimana pelanggan lebih jarang membawa uang tunai.” (Kamis, 13 Februari 2025)

Dari jawaban tersebut peneliti bertanya kepada Ibu Anjel selaku penjual Burger.

Apakah anda merasa penggunaan QRIS membantu meningkatkan stabilitas pendapatan usaha? Ibu Anjel menjelaskan :

“Ya, QRIS sangat membantu stabilitas pendapatan usaha saya. Sebelum menggunakan QRIS, omzet harian bias naik turun karena pelanggan sering batal membeli jika tidak membawa uang tunai. Setelah menerapkan QRIS transaksi lebih lancar, jumlah pesanan meningkat, dan pendapatan harian menjadi lebih stabil.” (Kamis, 13 Februari 2025)

Untuk itu peneliti bertanya lagi kepada Ibu Fatra selaku penjual condrog. Apakah anda merasa penggunaan QRIS membantu meningkatkan stabilitas pendapatan usaha? Ibu Fatra menjelaskan :

“Saya merasa QRIS membuat pendapatan lebih stabil karena kini lebih banyak pelanggan yang melakukan transaksi digital. Sebelum QRIS, omzet harian tidak menentu karena tergantung dari ketersediaan uang tunai pelanggan. Sehingga pemasukan lebih konsisten dan arus kas lebih mudah dikelola tanpa resiko uang kembalian atau kehilangan uang tunai.” (Kamis, 13 Februari 2025)

Untuk itu peneliti bertanya kepada Ibu Putri selaku penjual Pentol Deidey. Apakah anda merasa penggunaan QRIS membantu meningkatkan stabilitas pendapatan usaha? Ibu putri menjelaskan :

“QRIS sangat berperan dalam menjada kestabilan pendapatan usaha saya. Dengan transaksi digital, saya tidak lagi mengalami hari-hari dimana penjualan turun drastis hanya karena pelanggan kehabisan uang tunai. Sekarang, pelanggan bias membeli dalam jumlah lebih besar kapan saja, dan pendapatan harian saya lebih stabil.” (Kamis, 13 Februari 2025)

Untuk memastikan jawaban tersebut peneliti bertanya kepada Ibu mutia selaku penjual Siomai RPG. Apakah anda merasa penggunaan QRIS membantu meningkatkan stabilitas pendapatan usaha? Ibu mutia menjelaskan :

“Dulu, omzet bulanan saya fluktuatif karena masih banyak pelanggan yang bergantung pada uang tunai. Setelah menggunakan QRIS, pendapatan lebih teratur karena banyak pelanggan tetap yang kini membeli lebih sering. Dengan QRIS, saya tidak khawatir lagi dengan pendapatan yang naik turun.” (Kamis, 13 Februari 2025)

Dari jawaban diatas diapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS secara signifikan membantu meningkatkan stabilitas pendapatan usaha. Dengan transaksi digital, hambatan seperti keterbatasan uang tunai dan uang kembalian dapat diatasi, sehingga pelanggan lebih leluasa dalam berbelanja. Peningkatan jumlah transaksi dan nilai pembelian per pelanggan membuat omzet harian dan bulanan lebih konsisten. Selain itu, QRIS juga membantu memperlancar arus kas dan mengurangi risiko kehilangan uang tunai. Secara keseluruhan, penggunaan QRIS membuat bisnis lebih stabil, efisien, dan berkembang lebih cepat.

4.2.3. Jumlah Pelanggan Baru

Penggunaan QRIS berkontribusi dalam menarik pelanggan baru dengan menyediakan metode pembayaran yang lebih praktis dan efisien. Kemudahan transaksi, kepuasan pelanggan, serta promosi digital menjadi faktor utama yang mendorong peningkatan jumlah pelanggan. Seiring dengan meningkatnya tren pembayaran digital, usaha yang mendukung QRIS lebih berpeluang menarik pelanggan baru dibandingkan dengan yang masih mengandalkan tunai. Hal ini menunjukkan bahwa adopsi QRIS dapat menjadi strategis efektif dalam memperluas bisnis pelanggan dan meningkatkan pertumbuhan usaha. Untuk memastikan jawaban diatas peneliti bertanya kepada Ibu Fitri selaku penjual alpukat kocok. Seberapa besar pengaruh penggunaan QRIS dalam menarik pelanggan baru? Ibu Fitri menjelaskan :

“Sebagai penjual minuman segar, QRIS sangat mambantu menarik pelanggan yang sebelumnya tidak membawa uang tunai. Sebelum ada QRIS, pelanggan baru hanya bertambah sedikit setiap bulan. Namun, setelah menerapkan QRIS, jumlah pelanggan baru meningkat, terutama dari pembeli yang kebetulan lewat dan ingin membeli tanpa perlu repot mencari uang tunai. QRIS juga membuat saya lebih mudah menerima pesanan online dari pelanggan yang membayar secara digital.” (Kamis, 13 Februari 2025)

Dari jawaban tersebut peneliti bertanya kepada Ibu Anjel selaku penjual Burger. Seberapa besar pengaruh penggunaan QRIS dalam manrik pelanggan baru? Ibu Anjel menjelaskan :

“Pengaruh QRIS dalam menarik pelanggan baru cukup besar, terutama dari kalangan anak muda dan pekerja kantoran yang lebih sering menggunakan dompet digital. Sebelum menggunakan QRIS, pelanggan yang datang sebagian besar adalah warga sekitar yang

terbiasa dengan pembayaran tunai. Setelah menerapkan QRIS, pesanan dari pelanggan baru meningkat, terutama dari mereka yang melihat kemudahan pembayaran tanpa harus membawa uang tunai.” (Kamis, 13 Februari 2025)

Untuk itu peneliti bertanya lagi kepada Ibu Fatra selaku penjual condrog.

Seberapa besar pengaruh penggunaan QRIS dalam menarik pelanggan baru? Ibu

Fatra menjelaskan :

“Sejak menggunakan QRIS, jumlah pelanggan baru bertambah. Banyak pembeli yang awalnya ragu untuk mampir karena tidak membawa uang tunai, kini lebih nyaman bertransaksi. Selain itu, dengan QRIS, usaha saya juga lebih mudah dipromosikan secara online, dan pelanggan yang melihat postingan saya di media social lebih tertarik untuk mencoba, karena mereka tahu ada opsi pembayaran digital yang praktis.” (Kamis, 13 Februari 2025)

Untuk itu peneliti bertanya kepada Ibu Putri selaku penjual Pentol Deidey.

Seberapa besar pengaruh penggunaan QRIS dalam menarik pelanggan baru? Ibu

putri menjelaskan :

“QRIS membantu saya menjangkau lebih banyak pelanggan, terutama dari kalangan pelajar dan mahasiswa yang sudah terbiasa dengan transaksi digital. Sebelum menggunakan QRIS, mayoritas pelanggan saya adalah ibu-ibu atau pekerja yang membawa uang tunai. Sekarang pelanggan baru adalah anak muda yang nyaman menggunakan pembayaran digital dibandingkan membawa uang tunai. QRIS membuat mereka lebih mudah membeli tanpa khawatir soal uang kembalian.” (Kamis, 13 Februari 2025)

Untuk memastikan jawaban tersebut peneliti bertanya kepada Ibu mutia selaku

penjual Siomai RPG. Seberapa besar pengaruh penggunaan QRIS dalam menarik

pelanggan baru? Ibu mutia menjelaskan :

“Penggunaan QRIS sangat berpengaruh dalam menarik pelanggan baru. Sebelumnya, banyak pelanggan yang enggan membeli karena tidak membawa uang tunai atau hanya memiliki uang besar.

Setelah menggunakan QRIS, mereka lebih mudah dalam melakukan pembelian. Dalam tiga bulan terakhir, jumlah pelanggan baru saya meningkat terutama mereka yang lebih suka transaksi digital karena lebih cepat dan praktis.” (Kamis, 13 Februari 2025)

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS memiliki pengaruh yang signifikan dalam menarik pelanggan baru, dengan peningkatan jumlah pembeli baru. QRIS memudahkan transaksi, menghilangkan keterbatasan uang tunai, dan membuat usaha lebih menarik bagi pelanggan muda serta pekerja kantoran yang terbiasa dengan pembayaran digital. Selain itu, QRIS juga mendukung promosi online, karena pelanggan lebih tertarik untuk berbelanja di tempat yang menawarkan kemudahan pembayaran. Dengan adanya QRIS, UMKM dapat menjangkau lebih banyak pelanggan, meningkatkan penjualan, dan memperluas pasar secara lebih efektif. Untuk memastikan jawaban diatas peneliti bertanya kepada Ibu Fitri selaku penjual alpukat kocok. Apakah pelanggan baru yang datang cenderung menjadi pelanggan tetap setelah merasakan kemudahan pembayaran dengan QRIS? Ibu Fitri menjelaskan :

“Ya, saya melihat banyak pelanggan baru yang datang pertama kali karena QRIS akhirnya menjadi pelanggan tetap. Mereka merasa lebih nyaman karena pembayaran digital cepat dan tidak perlu repot mencari uang tunai. Pelanggan baru awalnya hanya coba-coba, kini sering kembali dan bahkan memesan secara rutin melalui layanan pesan antar.” (Kamis, 13 Februari 2025)

Dari jawaban tersebut peneliti bertanya kepada Ibu Anjel selaku penjual Burger. Apakah pelanggan baru yang datang cenderung menjadi pelanggan tetap setelah merasakan kemudahan pembayaran dengan QRIS? Ibu Anjel menjelaskan :

“Setelah menggunakan QRIS, pelanggan baru lebih cenderung menjadi pelanggan tetap. Mereka yang awalnya mampir karena kemudahan pembayaran kini datang lebih sering. Pelanggan baru yang datang dalam tiga bulan terakhir sudah menjadi pelanggan setia, terutama karena mereka merasa lebih mudah membeli tanpa harus membawa uang tunai.” (Kamis, 13 Februari 2025)

Untuk itu peneliti bertanya lagi kepada Ibu Fatra selaku penjual condrog. Apakah pelanggan baru yang datang cenderung menjadi pelanggan tetap setelah merasakan kemudahan pembayaran dengan QRIS? Ibu Fatra menjelaskan :

“Saya melihat bahwa pelanggan baru yang awalnya hanya mencoba akhirnya menjadi pelanggan tetap. Kemudahan transaksi dengan QRIS membuat mereka lebih nyaman, apalagi banyak pelanggan saya adalah anak muda dan pelajar yang lebih sering bertransaksi secara digital. Mereka juga lebih sering bertransaksi secara digital. Mereka juga sering mengajak teman-temannya, sehingga pelanggan tetap saya terus bertambah.” (Kamis, 13 Februari 2025)

Untuk itu peneliti bertanya kepada Ibu Putri selaku penjual Pentol Deidey. Apakah pelanggan baru yang datang cenderung menjadi pelanggan tetap setelah merasakan kemudahan pembayaran dengan QRIS? Ibu putri menjelaskan :

“QRIS membuat pelanggan baru lebih mudah kembali lagi. Sebelumnya, banyak pelanggan hanya datang sekali karena kesulitan dengan uang tunai atau uang kembalian. Setelah ada QRIS, mereka lebih sering membeli, dan saya melihat pelanggan baru akhirnya menjadi pelanggan tetap. Mereka juga lebih sering membeli dalam jumlah lebih besar dibandingkan saat pertama kali datang.” (Kamis, 13 Februari 2025)

Untuk memastikan jawaban tersebut peneliti bertanya kepada Ibu mutia selaku penjual Siomai RPG. Apakah pelanggan baru yang datang cenderung menjadi pelanggan tetap setelah merasakan kemudahan pembayaran dengan QRIS? Ibu mutia menjelaskan :

“Banyak pelanggan baru yang datang karena QRIS akhirnya menjadi pelanggan tetap. Terutama mereka yang awalnya hanya sekedar ingin mencoba, kini sering kembali karena merasa lebih praktis tanpa harus membawa uang tunai. Pelanggan baru yang saya dapatkan setelah menggunakan QRIS kini menjadi pelanggan tetap, dan sebagian dari mereka juga merekomendasikan usaha saya ke teman-teman mereka.” (Kamis, 13 Februari 2025)

Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS tidak hanya menarik pelanggan baru tetapi juga meningkatkan loyalitas mereka. Dengan kemudahan pembayaran digital, pelanggan baru yang awalnya hanya mencoba akhirnya menjadi pelanggan tetap. QRIS menghilangkan hambatan seperti keterbatasan uang tunai dan uang kembalian, sehingga pelanggan merasa lebih nyaman dan cenderung kembali berbelanja. Selain itu, pelanggan tetap yang merasakan manfaat ini juga lebih sering merekomendasikan usaha kepada teman atau keluarga mereka, yang semakin memperluas jangkauan pasar UMKM.

4.2.4. Kepuasan Pelanggan

kepuasan pelanggan dalam penggunaan QRIS dipengaruhi oleh kemudahan, kecepatan, dan keamanan transaksi. Sebagian besar pelanggan merasa lebih nyaman karena tidak perlu membawa uang tunai. Namun kendala seperti gangguan jaringan dapat mempengaruhi pengalaman mereka. Secara keseluruhan, QRIS meningkatkan kepuasan pelanggan jika didukung oleh sistem yang lancar dan efisien. Untuk memastikan jawaban diatas peneliti bertanya kepada Ibu Fitri, Bagaimana tanggapan pelanggan terhadap pengguna QRIS di usaha anda? Ibu Fitri menjelaskan :

“Mayoritas pelanggan saya menyambut baik penggunaan QRIS. Mereka senang karena transaksi menjadi lebih cepat dan tidak perlu repot mencari uang tunai atau uang kembalian. Banyak

pelanggan, terutama pekerja kantoran dan anak muda, merasa lebih nyaman dan sering memesan dalam jumlah besar karena pembayaran lebih praktis.” (Kamis, 13 Februari 2025)

Dari jawaban tersebut peneliti bertanya kepada Ibu Anjel selaku penjual Burger.

Bagaimana tanggapan pelanggan terhadap penggunaan QRIS di usaha anda? Ibu

Anjel menjelaskan :

“Pelanggan sangat antusias dengan penggunaan QRIS. Sebagian besar dari mereka merasa lebih fleksibel karena bias membayar dengan dompet digital tanpa harus membawa uang tunai. Beberapa pelanggan bahkan mengatakan bahwa mereka lebih memilih tempat makan yang menyediakan QRIS dibandingkan yang hanya menerima uang tunai.” (Kamis, 13 Februari 2025)

Untuk itu peneliti bertanya lagi kepada Ibu Fatra selaku penjual condrog.

Bagaimana tanggapan pelanggan terhadap penggunaan QRIS di usaha anda? Ibu

Fatra menjelaskan :

“Banyak pelanggan saya merasa lebih nyaman dengan adanya QRIS, terutama karena mereka tidak perlu repot menyiapkan uang pas atau menunggu kembalian. Bahkan, beberapa pelanggan mengatakan bahwa mereka kini lebih sering membeli di tempat saya karena transaksi lebih praktis dan cepat dibandingkan sebelum ada QRIS.” (Kamis, 13 Februari 2025)

Untuk itu peneliti bertanya kepada Ibu Putri selaku penjual Pentol Deidey.

Bagaimana tanggapan pelanggan terhadap penggunaan QRIS di usaha anda? Ibu

putri menjelaskan :

“Sebagian besar pelanggan merespons positif, terutama anak muda dan pelajar yang memang lebih sering menggunakan transaksi digital. Ada beberapa pelanggan yang awalnya belum terbiasa, tetapi setelah saya jelaskan caranya, mereka mulai menyukainya. QRIS juga membantu mempercepat antrean, jadi pelanggan lebih puas karena tidak perlu menunggu lama.” (Kamis, 13 Februari 2025)

Untuk memastikan jawaban tersebut peneliti bertanya kepada Ibu mutia selaku penjual Siomai RPG. Bagaimana tanggapan pelanggan terhadap penggunaan QRIS di usaha anda? Ibu mutia menjelaskan :

“Sebagian besar pelanggan sangat mendukung penggunaan QRIS karena lebih praktis, terutama bagi mereka yang sering membeli saat berpergian. Ada beberapa pelanggan yang awalnya ragu, tetapi setelah mencoba, mereka menganggap QRIS lebih aman dan nyaman. Beberapa dari mereka bahkan merekomendasikan usaha kepada teman-temannya karena kemudahan pembayaran ini.”
(Kamis, 13 Februari 2025)

Dari jawaban diatas, diketahui bahwa pelanggan memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan QRIS. Mereka merasa lebih nyaman karena transaksi menjadi lebih praktis, cepat, dan tidak bergantung pada uang tunai atau uang kembalian. QRIS juga membantu mempercepat layanan, mengurangi antrean, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Selain itu, beberapa pelanggan bahkan lebih memilih berbelanja di tempat yang menyediakan pembayaran digital, sehingga QRIS berkontribusi dalam menarik dan mempertahankan pelanggan. Untuk memastikan jawaban diatas peneliti bertanya kepada Ibu Riska (Karyawan kantor) selaku Pelanggan/Pengguna QRIS. Apakah anda merasa puas bertransaksi dengan QRIS dibandingkan metode pembayaran lain? Ibu Indah menjelaskan :

“Ya, saya puas bertransaksi dengan QRIS karena lebih praktis dibandingkan uang tunai. Saya tidak perlu repot mencari uang pas atau menunggu kembalian. Cukup scan, bayar, dan transaksi selesai dalam hitungan detik. Ini sangat membantu saat saya sedang terburu-buru atau tidak membawa dompet.” (Sabtu, 14 Februari 2025)

Dari jawaban tersebut peneliti bertanya kepada kak sahrul (Mahasiswa) selaku Pelanggan/Pengguna QRIS. Apakah anda merasa puas bertransaksi dengan QRIS dibandingkan metode pembayaran lain? Kak Sahrul menjelaskan :

“QRIS sangat membantu saya sebagai mahasiswa yang jarang membawa uang tunai. Semua pembayaran bias dilakukan lewat ponsel, dari beli makanan di kantin hingga bayar parkir. Selain itu, saya juga sering mendapatkan promo atau cashback saat bertransaksi dengan QRIS, jadi lebih hemat.” (Sabtu, 15 Februari 2025)

Untuk itu peneliti bertanya lagi kepada kak fahri (Mahasiswa) selaku Pelanggan/Pengguna QRIS. Apakah anda merasa puas bertransaksi dengan QRIS dibandingkan metode pembayaran lain? Kak fahri menjelaskan :

“Saya merasa QRIS lebih aman dibandingkan membawa uang tunai. Dengan QRIS, saya tidak perlu khawatir kehilangan uang atau salah hitung saat bertransaksi langsung tercatat di aplikasi, jadi saya bias melihat riwayat pembayaran kapan saja tanpa harus menyimpan struk fisik.” (Sabtu, 15 Februari 2025)

Untuk itu peneliti bertanya kepada Ibu Sari (Mahasiswa) selaku Pelanggan/Pengguna QRIS. Apakah anda merasa puas bertransaksi dengan QRIS dibandingkan dengan metode lain? Ibu Sari menjelaskan :

“Sebagai ibu rumah tangga, QRIS sangat membantu saya dalam berbelanja. Saya tidak perlu membawa banyak uang tunai ketika membeli jajanan untuk anak-anak. Prosesnya cepat dan saya juga bias mengontrol pengeluaran dengan lebih mudah karena semua transaksi tercatat di aplikasi.” (Sabtu, 15 Februari 2025)

Untuk memastikan jawaban tersebut peneliti bertanya kepada Pak dika (Pengemudi Ojek Online) selaku Pelanggan/Pengguna QRIS. Apakah anda

merasa puas bertransaksi dengan QRIS dibandingkan dengan metode lain? Pak dika menjelaskan :

“Saya sering menggunakan QRIS karena banyak pelanggan yang juga membayar dengan cara ini. Selain itu, saya lebih suka belanja di tempat yang menerima QRIS karena saya tidak perlu membawa uang tunai, yang lebih aman bagi saya saat di jalanan. Penggunaannya juga sangat simple dan tidak perlu khawatir soal uang kembalian.” (Sabtu, 15 Februari 2025)

Dari jawaban diatas diketahui bahwa penggunaan QRIS memberikan banyak manfaat, terutama dalam hal kemudahan, kecepatan, keamanan, dan pengelolaan keuangan. Pelanggan merasa lebih praktis karena tidak perlu membawa uang tunai atau khawatir soal uang kembalian. Selain itu, QRIS membantu mencatat transaksi secara otomatis, memudahkan kontrol pengeluaran, serta sering memberikan keuntungan tambahan seperti promo dan cashback. Bagi mereka yang sering beraktivitas di luar rumah, QRIS juga dianggap lebih aman dan efisien dalam berbagai transaksi sehari-hari.

4.2.5. Biaya Operasional

Penggunaan QRIS dalam usaha berpengaruh terhadap efisiensi biaya operasional. Dengan QRIS, pelaku usaha dapat mengurangi pengeluaran untuk penyediaan uang kembalian, pencetakan struk, serta resiko kehilangan uang tunai. Meskipun terdapat biaya administrasi dari penyediaan layanan, secara keseluruhan QRIS membantu mempercepat transaksi dan meningkatkan efisiensi operasional. Untuk memastikan jawaban diatas peneliti bertanya kepada Ibu Fitri, apakah penggunaan QRIS berpengaruh terhadap biaya operasional usaha anda? Ibu Fitri menjelaskan :

“Penggunaan QRIS cukup membantu menekan biaya operasional usaha saya. Saya tidak perlu sering menyediakan uang kembalian atau melakukan setoran tunai ke bank, yang biasanya memakan waktu dan biaya. Selain itu, pencatatan transaksi otomatis mengurangi kebutuhan untuk mencatat secara manual, sehingga saya bias lebih focus pada pengelolaan usaha.” (Kamis, 13 Februari 2025)

Dari jawaban tersebut peneliti bertanya kepada Ibu Anjel selaku penjual Burger.

Apakah penggunaan QRIS berpengaruh terhadap biaya operasional anda? Ibu

Anjel menjelaskan :

“Ya, QRIS membantu mengurangi beberapa biaya operasional, terutama dalam hal kemanan dan efisiensi transaksi. Sebelumnya, saya harus menyediakan banyak uang kecil untuk kembalian, yang kadang menyulitkan. Dengan, QRIS, transaksi lebih lancer, dan saya juga tidak perlu khawatir tentang uang palsu atau kehilangan uang tunai.” (Kamis, 13 Februari 2025)

Untuk itu peneliti bertanya lagi kepada Ibu Fatra selaku penjual condrog. Apakah

penggunaan QRIS berpengaruh terhadap biaya operasional anda? Ibu Fatra

menjelaskan :

“Dampak QRIS terhadap biaya operasional cukup terasa. Saya tidak perlu membeli kertas struk atau alat kasir tambahan, karena semua transaksi tercatat secara digital. Meskipun ada biaya admin dari setiap transaksi, saya merasa keuntungan dari transaksi yang lebih cepat dan aman jauh lebih besar dibandingkan biaya tersebut.” (Kamis, 13 Februari 2025)

Untuk itu peneliti bertanya kepada Ibu Putri selaku penjual Pentol Deidey. Apakah

penggunaan QRIS berpengaruh terhadap biaya operasioan anda? Ibu putri

menjelaskan :

“QRIS membantu mengurangi resiko salah hitung uang atau kehilangan uang tunai, yang sebelumnya sering terjadi. Walaupun ada biaya administrasi kecil untuk transaksi, saya merasa QRIS

tetap menguntungkan karena meningkatkan jumlah pelanggan dan mempercepat proses pembayaran.” (Kamis, 13 Februari 2025)

Untuk memastikan jawaban tersebut peneliti bertanya kepada Ibu mutia selaku penjual Siomai RPG. Apakah penggunaan QRIS berpengaruh terhadap biaya operasional anda? Ibu mutia menjelaskan :

“Secara keseluruhan, QRIS cukup mengurangi biaya operasional saya. Saya tidak perlu repot menyediakan uang kembalian atau pergi ke bank untuk menyetor uang tunai. Walaupun ada potongan biaya admin, manfaatnya jauh lebih besar karena transaksi lebih aman, cepat, dan banyak pelanggan yang lebih suka menggunakan QRIS.” (Kamis, 13 februari 2025)

Dari jawaban diatas diketahui bahwa penggunaan QRIS memberikan dampak positif terhadap biaya operasional usaha UMKM. QRIS membantu mengurangi biaya transaksi, menghemat tenaga kerja, meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan, serta mengurangi risiko kehilangan uang tunai. Selain itu, QRIS juga mempercepat proses pembayaran, meningkatkan kenyamanan pelanggan, dan mendukung digitalisasi usaha, sehingga operasional menjadi lebih praktis dan modern. Meskipun ada biaya transaksi kecil, manfaat yang diberikan jauh lebih besar, menjadikan QRIS sebagai Solusi pembayaran yang efisien, hemat, dan mendukung perkembangan usaha secara keseluruhan. Untuk memastikan jawaban diatas peneliti bertanya kepada Ibu fitri, apakah ada biaya tambahan yang muncul dengan adanya penggunaan QRIS? Ibu fitri menjelaskan :

“ya, ada biaya administrasi yang dikenakan pada setiap transaksi melalui QRIS, biasanya sekitar 0,3%. Meskipun ada biaya tambahan, saya merasa ini masih wajar karena QRIS membantu mempercepat transaksi dan meningkatkan jumlah pelanggan yang datang ke usaha saya.” (Kamis 13 Februari 2025)

Tabel 4.2 Data Transaksi

No	Transaksi (QRIS)	Tarif Qris (0,03%)	Biaya yang dikenakan	Jumlah yang diterima
1	Rp. 15.000	0,3%	45	Rp. 14.955
2	Rp. 17.000	0,3%	51	Rp. 16.949
3	Rp. 20.000	0,3%	60	Rp. 19.940

Sumber : Hasil Wawancara ibu fitri

Dari jawaban tersebut peneliti bertanya kepada Ibu Anjel selaku penjual Burger.

Apakah ada biaya tambahan yang muncul dengan adanya penggunaan QRIS? Ibu

Anjel menjelaskan :

“Biaya tambahan yang muncul adalah potongan dari setiap transaksi. Namun dibandingkan dengan manfaat yang saya dapatkan, seperti transaksi lebih aman dan cepat, biaya ini tidak terlalu menjadi masalah. Selain itu, saya tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk mencetak struk atau menyediakan uang kecil untuk kembalian.” (Kamis, 13 Februari 2025)

Untuk itu peneliti bertanya lagi kepada Ibu Fatra selaku penjual condrog. Apakah

ada biaya tambahan yang muncul dengan adanya penggunaan QRIS? Ibu fatra

menjelaskan :

“Memang ada biaya admin dari setiap transaksi QRIS, tetapi saya mengaggapnya sebagai investasi untuk kemudahan dan keamanan usaha. Sebelumnya, saya harus sering menyetor uang tunai ke bank yang juga membutuhkan biaya dan waktu. Sekarang, semua transaksi langsung masuk ke rekening, jadi lebih praktis.” (Kamis, 13 Februari 2025)

Untuk itu peneliti bertanya kepada Ibu Putri selaku penjual Pentol Deidey. Apakah

ada biaya tambahan yang muncul dengan adanya penggunaan QRIS? Ibu putri

menjelaskan :

“Saya menyadari ada potongan kecil untuk setiap transaksi QRIS, tetapi ini lebih ringan dibandingkan risiko kehilangan uang tunai atau menerima uang palsu. Selain itu, karena pelanggan lebih nyaman berbelanja dengan QRIS, penjualan saya juga meningkat, jadi biaya tambahan ini bias tertutupi dengan keuntungan yang lebih besar.” (Kamis, 13 Februari 2025)

Untuk memastikan jawaban tersebut peneliti bertanya kepada Ibu mutia selaku penjual Siomai RPG. Apakah ada biaya tambahan yang muncul dengan adanya penggunaan QRIS? Ibu mutia menjelaskan :

“Biaya tambahan memang ada, tetapi sangat kecil dibandingkan manfaatnya. Saya tidak perlu repot menyiapkan uang kembalian, tidak khawatir kehilangan uang tunai, dan pencatatan transaksi jadi lebih mudah. Bahkan, beberapa pelanggan lebih memilih tempat saya karena menerima pembayaran digital, jadi keuntungan saya tetap meningkat.” (Kamis, 13 Februari 2025)

Dari jawaban diatas diketahui bahwa meskipun penggunaan QRIS menimbulkan biaya tambahan dalam bentuk potongan transaksi sekitar 0,3% membantu mempercepat transaksi, meningkatkan jumlah pelanggan, mengurangi risiko kehilangan uang tunai, serta mempermudah pencatatan keuangan. Selain itu, dengan adanya QRIS, pelaku usaha tidak perlu repot menyediakan uang kembalian atau melakukan setoran tunai ke bank, yang justru dapat menghemat waktu dan biaya operasional. Oleh karena itu, biaya tambahan yang muncul masih dianggap wajar dan tidak menjadi kendala utama dalam penggunaan QRIS.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan temuan peneliti yang telah di uraikan sebelumnya, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

4.3.1 Jumlah Transaksi digital

Hasil Penelitian berdasarkan wawancara dengan informan menunjukan bahwa Jumlah transaksi digital mengacu pada aktivitas pembayaran yang dilakukan secara elektronik menggunakan berbagai aplikasi atau platform digital. Dalam konteks implementasi QRIS di kelompok usaha kuliner Kalimadu. Sebelum penggunaan QRIS, mayoritas transaksi masih dilakukan secara tunai karena pelanggan merasa lebih nyaman membayar dengan uang kertas dan logam. Namun, setelah penerapan QRIS, terjadi peningkatan jumlah transaksi digital secara signifikan. Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor utama, seperti kemudahan transaksi, kecepatan pembayaran, dan kurangnya masalah kembalian. Selain itu, semakin banyak pelanggan yang mulai terbiasa dengan metode pembayaran digital, terutama generasi muda yang lebih sering menggunakan e-wallet dan mobile banking.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Natasha Triya et al (2024), Yang mana hasil penelitiannya menunjukan bahwa penggunaan QRIS di UMKM Taman Sari Festival Food Kota Bandung memberikan keuntungan nyata dalam hal peningkatan pendapatan dan efisiensi operasional. UMKM yang mengadopsi QRIS mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah transaksi dan kecepatan layanan pembayaran.

Terbukti dengan adanya penggunaan QRIS dalam transaksi usaha kuliner di kalimadu kota Gorontalo terbukti meningkatkan jumlah transaksi digital secara signifikan. Sebelum penggunaan QRIS, transaksi digital hanya mencakup 10%

dari total transaksi, namun setelah implementasi QRIS presentase ini meningkat menjadi 50-70%. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS memberikan kemudahan bagi pelanggan serta mempercepat proses pembayaran.

4.3.2 Pendapatan Harian/Bulanan

Hasil penelitian berdasarkan wawancara dengan informan menunjukan bahwa Setelah penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dalam sistem pembayaran di Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di pusat Kuliner Kalimadu, Kota Gorontalo terjadi perubahan signifikan dalam aspek pendapatan harian dan bulanan para pelaku usaha. Sebelum penggunaan QRIS, pendapatan harian UMKM di kalimadu cenderung fluktuasi. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan uang tunai yang dibawa pelanggan serta permasalahan dalam penyediaan uang kembalian. Beberapa pelanggan bahkan membatalkan transaksi karena tidak memiliki uang pas atau tidak dapat menemukan pecahan kecil untuk pembayaran. Namun, setelah penerapan QRIS, pelaku usaha mulai merasakan stabilitas dalam pendapatan harian mereka. Dengan adanya transaksi digital, pelanggan dapat melakukan pembayaran dengan lebih mudah dan cepat tanpa harus bergantung pada uang tunai. Beberapa pelaku usaha mencatat bahwa transaksi di jam-jam sibuk, seperti saat makan siang dan malam, mengalami peningkatan karena QRIS mempercepat proses pembayaran dan mengurangi antrian.

Selain itu, omzet bulanan para pelaku usaha juga mengalami peningkatan. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan ini meliputi meningkatnya jumlah pelanggan yang lebih nyaman menggunakan

pembayaran digital serta kecenderungan pelanggan untuk berbelanja dalam jumlah lebih besar karena tidak terbatas oleh jumlah uang tunai yang mereka bawa.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Silvia Erika et al (2023), yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan QRIS pada UMKM berdampak positif terhadap pelaku usaha. Sebanyak 80% narasumber melaporkan bahwa pendapatan usaha mereka meningkat setelah menerapkan QRIS sebagai metode pembayaran. Mereka juga memberikan respon positif terhadap manfaat dan kemudahan yang ditawarkan oleh sistem pembayaran ini.

Ini sejalan dengan penggunaan QRIS dalam transaksi usaha kuliner di kalimadu kota Gorontalo bahwa Penggunaan QRIS telah terbukti meningkatkan pendapatan harian dan bulanan UMKM dengan berbagai cara, seperti meningkatnya jumlah transaksi, bertambahnya nilai pembelian per pelanggan, serta meningkatnya frekuensi pembelian pelanggan tetap. Dengan kemudahan pembayaran digital, pelanggan lebih leluasa berbelanja tanpa terbatas oleh uang tunai, yang berdampak langsung pada kenaikan omzet.

4.3.3 Jumlah Pelanggan Baru

Hasil Penelitian berdasarkan wawancara dengan informan menunjukan bahwa setelah penerapan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dalam sistem pembayaran, jumlah pelanggan baru di UMKM kalimadu mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kemudahan dan kepraktisan transaksi digital menjadi salah satu faktor utama yang menarik pelanggan baru

untuk berbelanja di berbagai usaha kecil di daerah ini. Sebelum penggunaan QRIS, banyak pelanggan, terutama dari kalangan muda dan pekerja kantoran, lebih memilih berbelanja di tempat yang menyediakan pembayaran digital. Hal ini disebabkan karena mereka cenderung tidak membawa uang tunai dalam jumlah banyak dan lebih mengandalkan e-wallet atau mobile banking. Setelah QRIS diterapkan, UMKM yang sebelumnya hanya mengandalkan transaksi tunai kini lebih mudah menjangkau segmen pelanggan baru yang lebih akrab dengan teknologi digital.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rati, et al (2023), Rata-rata pendapatan sebelum penggunaan QRIS adalah 20.77, sedangkan setelah penggunaan QRIS meningkat menjadi 21.60. Ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.

Terbukti dengan adanya penggunaan QRIS dalam transaksi usaha kuliner di kalimadu kota Gorontalo terbukti bahwa penggunaan QRIS memiliki pengaruh yang signifikan dalam menarik pelanggan baru, pembayaran digital, kemudian pelanggan baru yang awalnya hanya mencoba akhirnya menjadi pelanggan tetap. QRIS menghilangkan hambatan seperti keterbatasan uang tunai dan uang kembalian, sehingga pelanggan merasa lebih nyaman dan cenderung kembali berbelanja.

4.3.4 Kepuasan Pelanggan

Hasil Penelitian berdasarkan wawancara dengan informan menunjukan bahwa Setelah penerapan QRIS dalam system pembayaran di UMKM di pusat kuliner kalimadu kota gorontalo terjadi perubahan yang signifikan dalam tingkat

kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan merupakan faktor penting dalam keberlangsungan sebuah usaha, terutama dalam lingkungan kuliner yang kompetitif. Sebelum penggunaan QRIS, beberapa pelanggan mengalami kendala dalam melakukan transaksi, terutama saat tidak membawa uang tunai dalam jumlah yang cukup atau kesulitan mendapatkan uang kembalian. Hal ini sering kali menyebabkan ketidaknyamanan dan bahkan membatalkan transaksi.

Namun, setelah penggunaan QRIS diterapkan, pelanggan baru terasa lebih puas karena pembayaran menjadi lebih cepat, praktis, dan aman. Mereka tidak perlu lagi membawa uang tunai dalam jumlah besar atau khawatir tentang uang kembalian. Selain itu, dengan adanya QRIS pelanggan dapat melakukan transaksi hanya dengan menggunakan ponsel mereka, sehingga pelanggan berbelanja menjadi lebih modern dan efisien.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Natasha Trya, et al (2023), yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa UMKM Taman Sari Festival Food Kota Bandung yang mengadopsi QRIS mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah transaksi dan kecepatan layanan pembayaran. Selain itu, persepsi pengguna terhadap QRIS sangat positif, dengan mayoritas responden merasa bahwa Qris memudahkan dan mempercepat proses transaksi, serta memberikan rasa aman dalam melakukan pembayaran non-tunai.

Terbukti dengan pelanggan UMKM Kalimadu Kota Gorontalo memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan QRIS. Mereka merasa lebih nyaman karena transaksi menjadi lebih praktis, cepat, dan tidak bergantung pada uang tunai atau uang kembalian. QRIS juga membantu mempercepat layanan,

mengurangi antrean, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Selain itu, beberapa pelanggan bahkan lebih memilih berbelanja di tempat yang menyediakan pembayaran digital, sehingga QRIS berkontribusi dalam menarik dan mempertahankan pelanggan.

4.3.5 Biaya Operasional

Hasil Penelitian berdasarkan wawancara dengan informan menunjukkan bahwa Setelah penerapan QRIS dalam system pembayaran di pusat kuliner kalimadu, terdapat perubahan dalam aspek biaya operasional yang dikeluarkan oleh pelaku usaha. Biaya operasional merupakan salah satu faktor peningk yang memengaruhi keberlanjutan dan profitabilitas usaha. Sebelum menggunakan QRIS, pelaku usaha harus menyediakan uang tunai dalam jumlah cukup untuk kembalian, mencetak struk atau nota pembelian, serta mencatat transaksi secara manual. Hal ini tidak hanya memerlukan waktu, tetapi juga menambah biaya operasional, seperti pembelian kertas struk, buku pencatatan, dan biaya tenaga kerja tambahan untuk pencatatan transaksi.

Namun, setelah penggunaan QRIS, beberapa komponen biaya operasional mengalami penurunan. Salah satu manfaat utama adalah efisiensi dalam pengelolaan kas. Karena transaksi dilakukan secara digital. Pelaku usaha tidak perlu lagi mengeluarkan biaya untuk penyediaan uang kembalian dalam jumlah besar atau mencetak nota secara manual. Selain itu, pencatatan transaksi menjadi lebih mudah dan otomatis, sehingga mengurangi kebutuhan akan tenaga kerja tambahan dalam pengelolaan keuangan. Meskipun QRIS memberikan keuntungan dalam efisien biaya, beberapa pelaku usaha juga menyadari adanya

biaya tambahan, seperti potongan biaya administrasi dari penyedia layanan QRIS. Namun, mayoritas pelaku usaha menyatakan bahwa sebelum menggunakan QRIS, ia sering mengalami kesulitan dalam menyediakan uang kecil untuk kembalian, yang terkadang mengharuskannya menukar uang ke bank atau took lain. Setelah menggunakan QRIS, masalah tersebut berkurang, dan ia dapat lebih fokus pada pelayanan pelanggan tanpa harus khawatir kehabisan uang kembalian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS membantu menekan biaya operasional bagi UMKM, terutama dalam aspek penyediaan uang kembalian dan pencatatan transaksi. Meskipun terdapat biaya administrasi dalam penggunaan QRIS, pelaku usaha tetap merasakan manfaat yang lebih efisien, cepat, dan mudah dikelola.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Misfha Muslimawatu, et al (2024), menunjukkan bahwa penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran non-tunai di kalangan UMKM di Kecamatan Abepura, Kota Jayapura, memberikan dampak positif yang signifikan. Dari wawancara dengan lima informan yang mewakili berbagai sektor, ditemukan bahwa, Efisiensi Operasional 20 dari 5 informan melaporkan peningkatan signifikan dalam efisiensi operasional setelah mengadopsi QRIS. Kemudian Pencatatan Keuangan 18 dari 5 informan menyatakan bahwa pencatatan keuangan mereka menjadi lebih akurat dan mudah dikelola.

Terbukti dengan penggunaan QRIS di Kalimadu Kota Gorontalo membantu mengurangi biaya operasional UMKM, seperti biaya tenaga kerja untuk kasir,

pencetakan struk, dan penyediaan uang kembalian. Meskipun terdapat biaya transaksi kecil, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar dalam hal efisiensi dan keamanan keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas bahwa analisis penggunaan *quick response code Indonesian standar* (QRIS) dalam meningkatkan pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada kelompok usaha kuliner kalimadu kota Gorontalo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peningkatan Transaksi Digital

Penggunaan QRIS dalam transaksi usaha kuliner di kalimadu kota Gorontalo terbukti meningkatkan jumlah transaksi digital secara signifikan. Sebelum penggunaan QRIS, transaksi digital hanya mencakup 10% dari total transaksi, namun setelah implementasi QRIS presentase ini meningkat menjadi 50-70%. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS memberikan kemudahan bagi pelanggan serta mempercepat proses pembayaran.

2. Dampak Positif terhadap Pendapatan

QRIS berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan harian dan bulanan UMKM. Dengan adanya sistem pembayaran digital ini, pendapatan menjadi lebih stabil karena pelanggan lebih mudah melakukan transaksi tanpa harus bergantung pada uang tunai. Selain itu, pencatatan keuangan menjadi lebih transparan dan efisien.

3. Menarik Pelanggan Baru dan Meningkatkan Kepuasan

Adopsi QRIS berperan dalam menarik pelanggan baru, khususnya dari kalangan anak muda dan pekerja kantoran yang lebih akrab dengan transaksi digital. Kemudahan dan kecepatan pembayaran juga meningkatkan kepuasan pelanggan, karena mereka tidak perlu repot membawa uang tunai atau mencari kembalian.

4. Kendala yang Dihadapi

Kendala utama dalam penggunaan QRIS adalah ketergantungan pada jaringan internet yang terkadang tidak stabil, sehingga dapat memperlambat atau menggagalkan transaksi. Selain itu, masih ada Sebagian Masyarakat yang lebih nyaman menggunakan uang tunai karena belum terbiasa dengan pembayaran digital atau tidak memiliki akses ke layanan perbankan.

5. Efisiensi Biaya Operasional

Penggunaan QRIS membantu mengurangi biaya operasional UMKM, seperti biaya tenaga kerja untuk kasir, pencetakan struk, dan penyediaan uang kembalian. Meskipun terdapat biaya transaksi kecil, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar dalam hal efisiensi dan keamanan keuangan.

5.2. Saran

Adapun saran-saran yang diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah :

1. Edukasi dan Sosialisasi
Diperlukan edukasi lebih lanjut kepada pelaku UMKM dan pelanggan mengenai manfaat serta cara penggunaan QRIS. Program sosialisasi dan pelatihan dapat membantu meningkatkan adopsi pembayaran digital di Masyarakat yang masih bergantung pada transaksi tunai.
2. Optimalisasi Promosi dan Insentif
Pihak pengelola kalimadu dapat bekerja sama dengan penyedia layanan e-wallet untuk menawarkan promo, cashback, atau diskon bagi pelanggan yang menggunakan QRIS. Strategi ini dapat meningkatkan jumlah pelanggan yang memilih pembayaran digital.
3. Diverifikasi Metode Pembayaran
Meskipun QRIS telah terbukti efektif, pelaku usaha sebaiknya tetap menyediakan opsi pembayaran lain, seperti tunai, untuk menjangkau semua segmen pelanggan yang belum terbiasa dengan transaksi digital.
4. Evaluasi dan Pengembangan sistem
UMKM dikalimadu perlu terus memantau perkembangan transaksi digital dan melakukan evaluasi berkala terhadap

efektivitas QRIS. Jika ditemukan kendala, pelaku usaha dapat mencari Solusi yang lebih inovatif agar transaksi tetap efisien dan menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah, H. (2024). Analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 102-115.
- Carera, W. B., Gunawan, D. S., dan Fauzi, P. 2022. Analisis Perbedaan Omset Penjualan UMKM Sebelum dan Sesudah Menggunakan QRIS di Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 24(2), 48-57
- Djo, A. J. L., Tameno, N., & Kiak, N. T. (2024). Analisis Persepsi Penggunaan QRIS (Quick Response Indonesia Standard) Sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Bajawaj. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(09), 3449-3463.
- Erika, S., Wahyudi, M. R., Maharani, N. B., & Nofirda, F. A. (2024). Analisis Pembayaran dengan Menggunakan Sistem QRIS Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM di Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 499-505.
- Hardiansyah, E., Hendrianto, H., & Pefriyadi, P. (2023). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kecamatan Curup* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Jayanti, P., Putri, N. Y., & Madina, S. N. (2024). Penggunaan QRIS Oleh UMKM Sebagai Praktik Usaha Dengan Gaya Hidup Cashless Di Era Digitalisasi. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(5), 554-564.
- Maulia, P. (2021). Dampak Penggunaan QRIS Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Kota Medan. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan*.
- Mustagfiroh, L., & Supriyadi, A. (2024). Efektivitas Penggunaan QRIS sebagai Media Pembayaran dalam Meningkatkan Perkembangan UMKM di Jepara. *JEBISKU: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 2(2), 204-218.

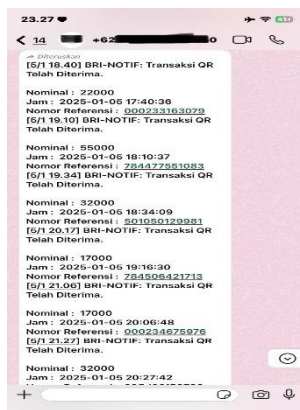
- Nasution, R. A. (2020). *Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi Umkm Di Kota Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Nurhaliza, F., Putri, S. N., Atikah, M., & Nofirda, F. A. (2023). Analisis Dampak Pengaruh QRIS Terhadap Transaksi Bisnis Digital UMKM. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30465-30468.
- Popang, P. S., Pundissing, R., & Batara, M. (2023). Analisis Perbandingan Pendapatan Sebelum dan Setelah Menggunakan QRIS Di Pasar Seni To'pao, Kabupaten Toraja Utara. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 1(4), 22-30.
- Palupi, A. A., Hartati, T., dan Sofa, N. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan Sistem QRIS Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS Pada UMKM. In Seminar Nasional Riset Terapan Administrasi Bisnis dan MICE (Vol. 10, No. 1, pp. 67-75)
- Pratiwi, L. A., Ningsih, N. A., Amaliah, F., & Intan, T. S. (2024). Analisis Pengaruh Penggunaan Pembayaran Digital QRIS Terhadap Kenaikan Omset Penjualan Pada UMKM. *JURNAL BISNIS KOLEGA*, 10(1), 12-23.
- Rahman, A. S. R., Canon, S., & Mahdalena, M. (2023). Optimalisasi Penerapan Sistem Pembayaran Digital Melalui QRIS Pada UMKM Kota Gorontalo. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 55-63.
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287-297.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

1. Bagaimana perkembangan jumlah transaksi digital setelah menggunakan QRIS?
2. Apakah terdapat kendala yang memengaruhi kelancaran transaksi di usaha anda, seperti jaringan internet atau gangguan sistem?
3. Bagaimana penggunaan QRIS memengaruhi pendapatan harian/bulanan pada usaha anda?
4. Apakah anda merasa penggunaan QRIS membantu meningkatkan stabilitas pendapatan usaha?
5. Seberapa besar pengaruh penggunaan QRIS dalam menarik pelanggan baru?
6. Apakah pelanggan baru yang datang cenderung menjadi pelanggan tetap setelah merasakan kemudahan pembayaran dengan QRIS?
7. Bagaimana tanggapan pelanggan/pengguna terhadap penggunaan QRIS di usaha anda?
8. Apakah pelanggan/pengguna merasa puas bertransaksi dengan QRIS dibandingkan metode pembayaran lain?
9. Apakah penggunaan QRIS berpengaruh terhadap biaya operasional usaha anda?
10. Apakah ada biaya tambahan yang muncul dengan adanya penggunaan QRIS?

DOKUMENTASI



Wawancara dan bukti transaksi Dengan Informan UMKM Kalimadu Kota

Gorontalo



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Jl Achmad Nadjamuddin No.17, Kampus Unisan Gorontalo Lt.1 Kota Gorontalo 96128
Website: lemlitunisan.ac.id, Email: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 76/PIP/B.04/LP-UIG/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian (Pengambilan Data)

Kepada Yth.,
Kelompok Usaha Kuliner Kalimadu
di -
Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
NIDN : 0929117202
Pangkat Akademik : Lektor Kepala
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal/Skripsi**, kepada:

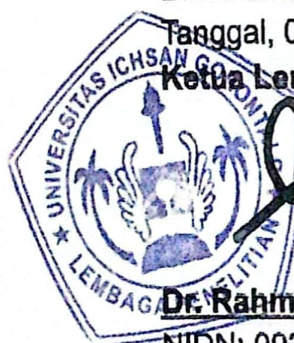
Nama : Dinda Frilsilia Lamalani
NIM : E1121025
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Judul Penelitian : Analisis Penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi Kasus Pada kelompok Usaha kuliner Kalimadu)
Lokasi Penelitian : KAWASAN KULINER KALIMADU

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.

Dikeluarkan di Gorontalo

Tanggal, 03/10/2024

Ketua Lembaga Penelitian



Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM

NIDN: 0929117202



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI
Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 009/SRP/FE-UNISAN/III/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 092811690103
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Dinda Frisilia Lamalani
NIM : E1121025
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standar* (QRIS) dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha Kuliner Kalimadu Kota Gorontalo)

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 14%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya


Mengetahui
Dekan,

DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 18 Maret 2025
Tim Verifikasi,


Nurhasmi S.KM

Terlampir : Hasil Pengecekan Turnitin



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Jl. Achmad Nadjamuddin No.17, Kampus Unisan Gorontalo Lt.I Kota Gorontalo 96128 .
Website: lemlitunisan.ac.id, Email: lembagapenelitian@unisan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 76/PIP/B.04/LP-UIG/2025

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
NIDN : 0929117202
Pangkat Akademik : Lektor Kepala
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo

Menerangkan bahwa:

Nama : Dinda Frilsilia Lamalani
NIM : E1121025
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Judul Penelitian : Analisis Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) dalam Meningkatkan Pendapatan (Studi kasus Pada kelompok Usaha kuliner Kalimadu)

Adalah benar telah melakukan pengambilan data penelitian dalam rangka Penyusunan Proposal/Skripsi pada **kuliner Kalimadu** pada tanggal 13 Februari 2025.

Dikeluarkan di Gorontalo

Tanggal, 06/03/2025

Ketua Lembaga Penelitian



Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM

NIDN: 0929117202

ekon10 Unisan

DINDA FRILSILIA LAMALANI_ANALISIS PENGGUNAAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDAR (QRIS) DAL...

AKLINTANSI_02
Fak. Ekonomi
LL Dikti IX Turnitin Consortium

Document Details

Submission ID	108 Pages
mcoid: 1:3181553189	16,700 Words
Submission Date	110,014 Characters
Apr 13, 2025, 10:06 AM GMT+7	
Download Date	
Apr 15, 2025, 10:11 AM GMT+7	
File Name	
WPSI_DINDA_1.docx	
File Size	
199 KB	




14% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 3%  Internet sources
- 0%  Publications
- 0%  Submitted Works (Student Papers)

Integrity Flags

Integrity Flags for Review

suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

RIWAYAT HIDUP

Identitas Pribadi :



Nama : Dinda Frilsilia Lamalani
Tempat, Tanggal Lahir : Gorontalo, 01 April 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Ahmad A. Wahab, Desa
Tuladenggi Kec. Telaga Biru, Kab.
Gorontalo

Riwayat Pendidikan :

- Menyelesaikan Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar di SDN 6 Telaga Biru Pada Tahun 2015.
- Melanjutkan ke jenjang menengah pertama di MTS N. 3 Kab. Gorontalo lulus tahun 2018.
- Kemudian menempuh pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Telaga Biru dan selesai pada Tahun 2021.